



**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM MENCEGAH  
STRES BAGI LANJUT USIA DALAM MAJELIS TA'LIM  
'AISYIYAH KECAMATAN PANDAN KABUPATEN  
TAPANULI TENGAH**

**SKRIPSI**

*Dijukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH:**

**NANDA HUSNUL KHATIMAH LUBIS**

15 302 900 11

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM MENCEGAH  
STRES BAGI LANJUT USIA DALAM MAJELIS TA'LIM  
'AISYIYAH KECAMATAN PANDAN KABUPATEN  
TAPANULI TENGAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH:**

**NANDA HUSNUL KHATIMAH LUBIS**  
15 302 000 11



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM MENCEGAH  
STRES BAGI LANJUT USIA DALAM MAJELIS TA'LIM  
AISYIYAH KECAMATAN PANDAN KABUPATEN  
TAPANULI TENGAH

**SKRIPSI**

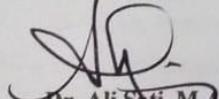
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

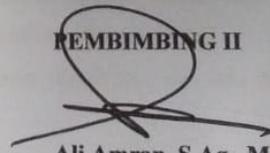
**NANDA HUSNUL KHATIMAH LUBIS**

**NIM: 15 302 00011**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Ali Sati, M.Ag**  
**NIP.19620926 199303 1001**

**PEMBIMBING II**

  
**Ali Amran, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 19760113 200901 1005**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
An. **Nanda Husnul Khatimah**  
Lamp : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 18 Oktober 2019  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nanda Husnul Khatimah Lubis yang berjudul *"Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mencegah Stres Bagi Lanjut Usia Dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah"* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**

Dr. Ali Sati, M.A.  
NIP. 196209261993031001

**PEMBIMBING II**

Ali Amran, S.Ag., M. Si  
NIP. 197601132009011005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nanda Husnul Khatimah Lubis  
NIM : 15 302 000 11  
Fakultas/Program studi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI-1  
Judul skripsi : **Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mencegah Stres  
Bagi Lanjut Usia Dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah  
Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Dengan ini menyatakan, menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana yang tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lain sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Oktober 2019  
Saya yang menyatakan,



**Nanda Husnul Khatimah Lubis**  
**NIM. 15 302 000 11**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nanda Husnul Khatimah Lubis  
NIM : 15 302 000 11  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : FDIK  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak bebas royalti non eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mencegah Stres Bagi Lanjut Usia Dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah**, Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 18 October 2019  
Saya yang Menyatakan



**Nanda Husnul Khatimah Lubis**  
NIM. 15 302 000 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4.55 Hilang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH**  
Nomor : /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2019

Ketua Senat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan bersama Anggota Penguji lainnya yang diangkat oleh Rektor IAIN Padangsidimpuan berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 253 Tanggal 22 Maret 2019, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Nanda Husnul Khatimah Lubis  
NIM : 15 302 00011  
Fakultas/Jurusan : FDIK/ Bimbingan Konseling Islam

Dengan ini dinyatakan LULUS, LULUS-BERSYARAT, MENGUCANG<sup>1</sup> dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dengan nilai : 80

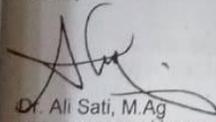
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh **YUDISIUM :**

- A. PUJIAN
- B. SANGAT MEMUASKAN
- C. MEMUASKAN
- D. CUKUP
- E. TIDAK LULUS

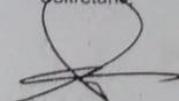
Dengan Indeks Prestasi Kumulatif : 9,22 oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar **SARJANA SOSIAL (S.Sos)** dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam serta segala hal yang menyertainya. Alumni ke... 1.350

Padangsidimpuan, Desember 2019  
Penguji Munaqasyah

Ketua,

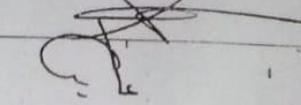
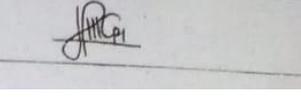
  
Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031001

Sekretaris,

  
Ali Amran, M.Si<sup>1</sup>  
NIP. 197601132009011005

Anggota Penguji :

1. Dr. Ali Sati, M.Ag  
(Isi/ Bahasa)
2. Ali Amran, M.Si  
(Umum)
3. H. Ali Anas Nasution, Lc., MA  
(Umum)
4. Siti Wahyuni S.Sos.I., M.Pd.I  
(Metodologi)

1. 
2. 
3. 
4. 

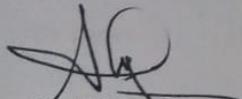


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

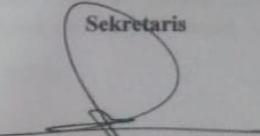
DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Nanda Husnul Khatimah Lubis  
NIM : 15 302 00011  
JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mencegah Stres  
Bagi Lanjut Usia Dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah  
Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

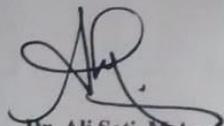
Ketua

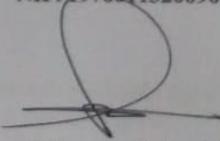
  
Dr. Ali Sati, M.Ag.  
NIP. 196209261993031001

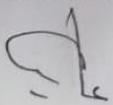
Sekretaris

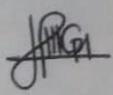
  
Ali Amran, S.Ag., M.Si  
NIP. 197601132009011005

Anggota

  
Dr. Ali Sati, M.Ag.  
NIP. 196209261993031001

  
Ali Amran, S.Ag., M.Si  
NIP. 197601132009011005

  
H. Ali Anas, Lc., MA  
NIP. 196307152000031002

  
Siti Wahyuni, S.Sos.I., M.Pd.I  
NIP. 198807092015032008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 26 Desember 2019  
Pukul : 13.30 s/d selesai  
Hasil/Nilai : 78,25 (B)  
IPK : 3,22  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 045 In./F.14c/PP.00.9/12/2019

Skripsi berjudul : **Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mencegah Stres Bagi Lanjut Usia Dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Ditulis oleh : **Nanda Husnul Khatimah Lubis**

NIM : **15 302 000 11**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, 30 Desember 2019  
Dekan



*Dr. Ali Sati, M. Ag*  
NIP. 196209261993031 001

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mencegah Stres Bagi Lanjut Usia Dalam Majelis Ta’lim ‘Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah” dengan baik dan tepat waktu. Serta Sholawat beserta salam kearah Nabi Besar Muhammad Saw, karena safaat Beliauah yang kita harapkan di hari yang tak berguna harta dan jabatan, kecuali amal yang shaleh, dan Beliauah yang telah menghalalkan Al-Qur’an dan Sunnah sebagai pedoman bagi ummatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moral dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terima kasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak Ali Amran, S.Ag., M. Si selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I., M.A selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya

- yang telah memberikan banyak motivasi dan pelayanan akademik yang memuaskan demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
  7. Teristimewa buat ayahanda Nukman Yahya Lubis dan Ibunda Erwana Simamora, S. Pd. I tercinta, yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang dan selalu sabar memotivasi penulis. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah Swt.
  8. Adik Tersayang Khairuman Ansyari Lubis dan Yasirli Fikri Lubis yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan motivasi kepada peneliti untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan serta kesehatan.
  9. Sahabat tercinta, Desi Srifatimah, Fitrah Rizkyani, Siti Saleha Harahap, Yuni Asnita, Nurul Masyithoh, Zarima Siagian, Puja Sari Siregar, Syamsia Wahyuni Hrp dan Mhd Rizky Lubis yang telah memberikan dorongan, dukungan, dan motivasi serta sumbangan pemikirannya untuk menyelesaikan penelitian ini.

10. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI-1) angkatan 2015, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan nama-namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan do'a dan semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 2019

Nanda Husnul Khatimah Lubis  
NIM: 15 302 00011

## ABSTRAK

**Nama : Nanda Husnul Khatimah Lubis**  
**Nim : 15 302 000 11**  
**Judul : Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mencegah Stres Bagi Lanjut Usia Dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini lanjut usia dihadapkan dengan berbagai masalah, tidak jarang faktor umur, daya tahan fisik dan psikis turut melemah dan berakibat pada permasalahan. Perubahan fisik pada lansia dapat menyebabkan perubahan pada kondisi jiwanya. Sebagian besar lansia memiliki banyak waktu luang dan tidak tahu apa yang harus dikerjakannya. Kebanyakan waktu luang tanpa pemanfaatan membuat para lansia merasa sebagai manusia tidak berguna dan merasa hidupnya tidak bermanfaat, kecewa, depresi dan rendah diri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini tentang apa saja kegiatan bimbingan agama dalam mencegah stres bagi lanjut usia, apakah bimbingan agama dapat mencegah stres bagi lanjut usia dan apa saja hambatan pelaksanaan bimbingan agama dalam mencegah stres bagi lanjut usia di Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan.

Metode penelitian dalam penulisan ini berbentuk jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara dan observasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil yang ditemukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan bimbingan agama dalam mencegah stres bagi lanjut usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan yaitu pembimbing mengarahkan, menuntun lanjut usia beribadah yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan tuntunan Al-Qur'an. Perubahan lanjut usia setelah mengikuti bimbingan agama adalah bertambahnya pengetahuan tentang agama Islam, giat membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dirumah dengan baik. Pelaksanaan bimbingan agama dapat mencegah stres bagi lanjut usia Hambatan pelaksanaan bimbingan agama dalam menangani lanjut usia sulit memberikan bimbingan dengan baik dikarenakan lanjut usia kurangnya pendengaran, memiliki rasa malu dan memiliki rasa canggung.

Kata Kunci: Bimbingan agama, mencegah stres bagi lanjut usia

## DAFTAR ISI

### Halaman

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH**

**DEWAN PENGUJI UJIAN SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI**

**HALAMAN PENGESAHAN DEKAN**

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>ABSTRAK.....</b>        | <b>i</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b> | <b>ii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>     | <b>vi</b> |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1  |
| B. Fokus Masalah.....           | 6  |
| C. Rumusan Masalah.....         | 7  |
| D. Tujuan Penelitian.....       | 7  |
| E. Kegunaan Penelitian .....    | 8  |
| F. Batasan Istilah .....        | 8  |
| G. Sistematika Pembahasan ..... | 10 |

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

|   |    |
|---|----|
| A. Pengertian Bimbingan dan Keagamaan ..... | 12 |
| 1. Pengertian Bimbingan.....                | 12 |
| 2. Pengertian Keagamaan.....                | 13 |
| B. Bimbingan Agama Islam .....              | 13 |
| C. Memahami Lanjut Usia.....                | 18 |
| 1. Pengertian Lanjut Usia.....              | 18 |
| 2. Ciri-Ciri Lanjut Usia .....              | 20 |

|  |    |
|--|----|
| 3. Kepribadian pada Lanjut Usia .....          | 21 |
| D. Masalah yang Dihadapi Usia Lanjut.....      | 23 |
| E. Interaksi Lansia dengan Lingkungannya ..... | 25 |
| F. Stres pada Lanjut Usia .....                | 27 |
| G. Penelitian Terdahulu .....                  | 29 |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... | 32 |
| B. Jenis Penelitian.....             | 32 |
| C. Informan Penelitian .....         | 33 |
| D. Sumber Data.....                  | 34 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....      | 34 |
| F. Teknik Analisis Data .....        | 37 |
| G. Teknik Uji Keabsahan Data.....    | 39 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|                              |    |
|------------------------------|----|
| A. Temuan Umum.....          | 40 |
| B. Temuan Khusus.....        | 48 |
| C. Analisis Penelitian ..... | 71 |

### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 74 |
| B. Saran .....      | 75 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, untuk mengatur kemakmuran di bumi ini dan untuk mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat. Agama Islam adalah wahyu Allah kepada Rasulullah untuk disampaikan kepada siapa saja dimuka bumi ini. Bimbingan agama adalah sebuah usaha untuk membimbing dan membina hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lain dilingkungannya. Salah satu kegiatan penunjang untuk mencapai kebahagiaan tersebut adalah dengan mengikuti bimbingan agama.

Bimbingan agama merupakan upaya pemberian bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain dalam berbagai bentuk permasalahan yang sedang dihadapinya melalui pendekatan bahasa agama. Dimana persoalan-persoalan yang mengitari hidup manusia merupakan sunnatullah. Artinya tidak ada manusia yang hidup di alam ini yang tidak punya masalah. Masalah itu pula yang membuat hidup manusia lebih dinamis. Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat: 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ


 وَالشَّمْرَاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: *“dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”*.<sup>1</sup>

Ayat di atas menggambarkan, bahwa cobaan yang diberikan kepada manusia adakalanya bersifat psikis (ketakutan dan kegelisahan jiwa) dan adakalanya bersifat material (kelaparan dan kekurangan harta/benda). Tidak sedikit orang yang dilanda kesusahan mencari jalan keluar dari permasalahannya melalui bimbingan agama tersebut, diharapkan seseorang yang sedang mengalami hambatan dalam hidupnya dapat menyelesaikannya dengan baik serta tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Pentingnya pelaksanaan bimbingan agama merupakan salah satu kebutuhan bagi lanjut usia terhadap aspek pementapan ilmu agama, terpenuhinya kebutuhan rohani dan pencerahan jiwa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Bimbingan agama Islam akan menampilkan suatu kebutuhan psikis bagi manusia. Dengan demikian, seseorang yang bimbang akan merasa hidupnya lebih tenang dan terarah, merasa aman dan merasa dilindungi oleh Yang Maha Kuasa (Allah). Kehidupan yang demikian akan menjauhkannya

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra), hlm. 39.

dari gangguan mental, di mana kesehatan mental adalah sehat kondisi atau keadaan terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan dari penyakit jiwa, seperti terhindarnya dari rasa cemas, gelisah, malas, menggambarkan tingkah laku yang sehat dan dapat memanfaatkan bakat dan potensi semaksimal mungkin serta mencapai ketenangan jiwa dalam hidup.

Manusia selalu dihadapkan dengan berbagai masalah, tidak jarang dikarenakan faktor umur, daya tahan fisik dan psikis yang melemah dan berakibat pada permasalahan yang beragam. Hal ini banyak terjadi di kalangan lanjut usia. Apabila hal seperti ini terus berlanjut pasti akan sangat mengganggu aktifitas hidupnya. Jiwanya akan terganggu dan pikirannya selalu dihantui oleh perasaan tidak menentu, akhirnya orang tersebut akan mudah marah dan sukar menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada lansia (60 tahun ke atas) dapat menyebabkan perubahan pada kondisi jiwanya. Salah satu contohnya adalah sebagian besar lansia memiliki banyak waktu luang dan tidak tahu apa yang harus dikerjakannya. Kebanyakan waktu luang tanpa pemanfaatan membuat para lansia merasa sebagai manusia tidak berguna dan merasa hidupnya tidak bermanfaat, kecewa, depresi dan rendah diri. Ini terkadang menghasilkan penyakit-penyakit yang bersifat psikosomatis.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Suprayetno, *Psikologi Agama* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009) hlm, 89-90.

Permasalahan yang dihadapi oleh lansia pada saat ini sangat menyita perhatian, khususnya di kalangan masyarakat, karena mereka butuh bimbingan agama agar tidak merasa diri mereka terombang-ambing. Hal ini disebabkan oleh perubahan-perubahan gejala psikis mempengaruhi aspek kejiwaan yang terlihat oleh pola tingkah laku yang diperlihatkan.

Banyaknya persoalan kehidupan menyebabkan manusia merasa bimbang, resah dan gelisah. Apabila berhadapan dengan persoalan yang harus dihadapi, mental seseorang harus dalam keadaan tenang, sehat dan kuat. Terkadang seseorang yang sehat belum tentu sehat mentalnya, karena orang yang sehat mentalnya ialah orang yang dapat melewati segala faktor dalam hidupnya, sehingga dapat menghindarkan tekanan perasaan atau hal-hal yang membuat stres dan frustrasi. Kehidupan di dunia memang penuh dengan cobaan dan ujian, itulah kedewasaan dan kesabaran akan diuji oleh Allah SWT, tetapi sebagai umat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT tidak boleh mengeluh akan keadaan tersebut.

Usia lansia adalah usia yang paling rentan terkena stres dan depresi karena ketidak terimaan diri dengan apa yang dialami, tidak hanya stres dan depresi yang dialami lansia melainkan memasuki usia tua ini juga berarti mengalami kemunduran misalnya kemunduran fisik ditandai dengan kulit yang mengendur, rambut memutih dan lain sebagainya. Selain itu juga ditandai dengan kemunduran daya ingat yang sudah tidak mampu lagi menyimpan hal-hal yang dianggap penting. Memasuki usia tua ini

dibutuhkan kesadaran keagamaan yang mana menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya *Bimbingan dan Koseling Islam* mengemukakan:

Kesadaran keagamaan yang dimaksud adalah rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sikap mental dan kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia maka kesadaran keagamaanpun mencakup aspek-aspek dan kognitif dan psikomotorik.<sup>3</sup>

Melihat masalah-masalah yang potensial terjadi pada lansia, maka perlu diperoleh suatu cara untuk mencegah atau mengurangi beban dari masalah-masalah tersebut. Salah satu cara dalam pembinaan usia lanjut adalah dengan upaya bimbingan agama. Upaya bimbingan agama dilaksanakan melalui program pengajian rutin dan pengamalan ibadah. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dibutuhkan peran serta aktif lanjut usia untuk mengikutinya.

Kegiatan bimbingan agama dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dapat juga memainkan peran sosial yang penting bagi lanjut usia, untuk memenuhi kebutuhan rohaniyah seperti kegiatan pengajian dan ceramah. Dimana hal yang paling penting para lanjut usia ini dapat memenuhi kebutuhan psikologis atau dalam hal menjaga kesehatan mental. Hal yang bisa dilihat dari lanjut usia yang ada di Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan ini masih ada yang malas untuk mengikuti pengajian bimbingan agama, malas untuk beramal ibadah

---

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 172.

dan kurang kesabaran dalam belajar ilmu agama. Melalui bimbingan agama ini lanjut usia diharapkan agar peranan pembimbing dapat mengarahkan dan membantu lanjut usia semangat menjalani hidupnya dengan selalu berpikir positif, semangat menjalankan perintah agama meski keadaan fisik sudah terbatas.

Dari berbagai latar belakang di atas penulis menetapkan judul penelitian **”Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Mencegah Stres bagi Lanjut Usia Dalam Majelis Ta’lim ‘Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”**.

#### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, mengenai pelaksanaan bimbingan agama dalam mencegah stres bagi lanjut usia. Adapun fokus masalah dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana kegiatan bimbingan agama dalam mencegah stres bagi lanjut usia dalam Majelis Ta’lim ‘Aisyiyah Kecamatan Pandan, Pelaksanaan bimbingan agama dapat mencegah stres bagi lanjut usia dalam Majelis Ta’lim ‘Aisyiyah Kecamatan Pandan dan hambatan pelaksanaan bimbingan agama dalam mencegah stres bagi lanjut usia dalam Majelis Ta’lim ‘Aisyiyah Kecamatan Pandan.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apa saja kegiatan bimbingan agama dalam mencegah stres bagi lanjut usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan?
2. Apakah Pelaksanaan bimbingan agama dapat mencegah stres bagi lanjut usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan?
3. Apa saja hambatan pelaksanaan bimbingan agama dalam mencegah stres bagi lanjut usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan bimbingan keagamaan dalam mencegah stres bagi lanjut usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan agama dapat mencegah stres bagi lanjut usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan pelaksanaan bimbingan agama dalam mencegah stres bagi lanjut usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang keagamaan, khususnya jurusan Bimbingan Konseling Islam tentang pelaksanaan bimbingan agama dalam mencegah stres bagi lanjut usia.

### 2. Secara Praktis

a. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi lansia di Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan. Agar mendapat semua kebutuhan dan segala informasi yang dibutuhkan.

b. Diharapkan penelitian ini juga bermanfaat untuk mahasiswa khususnya jurusan Bimbingan Konseling Islam yang mengerjakan tugas berkaitan dengan lansia.

## **F. Batasan Istilah**

Untuk tidak terjadi kesalahan dalam memberikan interpretasi terhadap beberapa istilah yang di gunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis membuat beberapa batasan seperti:

1. Bimbingan Agama adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri

terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.<sup>4</sup>Dalam hal ini yang dimaksud adalah segala kegiatan keagamaan yang ada di Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan tersebut, baik itu pengajian rutin maupun bimbingan ibadah.

2. Mencegah adalah menahan agar sesuatu tidak terjadi.<sup>5</sup>Dalam hal ini yang dimaksud adalah menahan atau mencegah sesuatu yang membuat lansia merasa stres dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah untuk mencoba mengantisipasi dan menghindari masalah-masalah yang tidak perlu terjadi pada lansia.
3. Strees:"tanggapan tubuh yang sifatnya nonspesifik terhadap tuntutan atasnya".<sup>6</sup>Strees dapat berbentuk keluhan kejiwaan bisa juga berbentuk keluhan fisik, namun dalam penelitian ini dibatasi pada keluhan jiwa yang di alami oleh lanjut usia.
4. Lanjut usia adalah berarti pula para orang jompo. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, orang jompo adalah orang yang sudah tua.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini batas usia yang di gunakan adalah lansia yang berumur 60 tahun ke atas dan tinggal di Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan.

---

<sup>4</sup>Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Bimbingan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 25.

<sup>5</sup>Kamisa, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surbaya : Kartika, 1997) hlm, 105.

<sup>6</sup>Dadang hawari..*Al Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Ilmu Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997), hlm. 44.

<sup>7</sup>Kamisa,*Op.Cit.*,hlm. 166.

Berdasarkan istilah tersebut maka penulis tegaskan bahwa maksud judul diatas adalah suatu penelitian tentang usaha atau kegiatan yang dilaksanakan oleh para pembimbing agama di Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan yang berupa bimbingan terutama agama Islam yang diberikan kepada sekelompok lanjut usia dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan sikap, perbuatan dan tingkah laku agar selaras dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam penelitian ini penulis batasi pada kegiatan pelaksanaan bimbingan agama Islam yang meliputi, kegiatan bimbingan agama Islam, materi dan metode bimbingan agama Islam, dan kendala yang di hadapi.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan proposal ini terbagi menjadi 5 bab yang secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian pustaka, dengan sub bahasan pengertian bimbingan, pengertian keagamaan, bimbingan agama Islam, memahami usia lanjut, masalah yang dihadapi usia lanjut, interaksi lansia dengan lingkungannya, dan stress pada lanjut usia.

Bab III, Metode penelitian, dengan sub bahasan lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab IV, Hasil penelitian ini membahas tentang temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum diantaranya sejarah Majelis, kegiatan dalam Majelis dan hambatan pembimbing agama. Adapun temuan khususnya adalah jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Bimbingan dan Keagamaan

##### 1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dalam istilah lain disebut *guidance*. Kata *guidance* adalah dari kata kerja *to guide*, artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain yang membutuhkan. Jadi pengertian bimbingan secara *harfiah* adalah “menunjukkan, memberikan jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya masa kini dan masa mendatang”.<sup>1</sup>

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dari keadaan lingkungan, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1992), hlm. 23.

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf & A. Juntika Nuruhsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 5-6.

## 2. Pengertian Keagamaan

Secara etimologi, kata agama berasal dari dua kata dalam bahasa Sanskerta, yaitu “*a*” berarti tidak dan “*gama*” berarti pergi, jadi agama berarti tidak pergi. Maksudnya agama diwarisi secara turun temurun. Dalam bahasa Arab, agama disebut dengan *al-din* berarti keyakinan, keimanan dan *millaah* berarti komunitas agama.<sup>3</sup>

Secara singkat agama adalah pernyataan atau perwujudan sifat *hanif* manusia yang telah tertanam dalam jiwanya, oleh karena itu, beragama adalah amat natural, dan merupakan kebutuhan manusia secara esensial. Keagamaan adalah suatu bentuk pengembangan kehidupan pribadi tentang keagamaan individu yang bertujuan dapat menuntun hidupnya sesuai ajaran agamanya yang kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

### **B. Bimbingan Agama Islam**

Bimbingan agama merupakan upaya pemberian bantuan di bidang mental spiritual yang disalurkan melalui lembaga pembinaan social kemasyarakatan. Dalam memberikan makna serta fungsi bimbingan dan penyuluhan perlu dikemukakan pendapat para ahli yang turut menyoroti masalah ini. Beberapa ahli yang penulis maksudkan di antaranya Lahmuiddin Lubis mengemukakan, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada seseorang sehingga seseorang itu dapat

---

<sup>3</sup> Baharuddin & Buyung Ali, *Metode Studi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 9

<sup>4</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 183.

memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinyadan memiliki kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam penyesuain diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>5</sup>

Pendapat yang sejalan dengan pendapat di atas adalah D. Ketut Sukardi, yaitu:

“Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dengan lingkungan”.<sup>6</sup>

Dari defenisi di atas diketahui bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada orang lain agar mampu mengenal dirinya sendiri, mengatasi persoalannya, sehingga mereka dapat menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu tindakan terhadap perbuatan seseorang. Oleh karenanya bimbingan akan lebih cenderung kepada pemberian contoh-contoh yang diujikan melalui perbuatan dan tindakan. Sisi lain dapat dimengerti bahwa bimbingan tersebut jelas kelihatan untuk mengadakan bantuan atau pertolongan dalam masalah yang seluas-luasnya dan dalam

---

<sup>5</sup>Lahmuddin lubis, *Konsep – Konsep Dasar Bimbingan Konseling* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 4.

<sup>6</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 2.

menjalankan aktifitas yang dilaksanakan sehingga bimbingan tersebut melahirkan makna yang positif.

Bimbingan agama dalam pengertian yang dikemukakan oleh H.M Arifin yang dikutip oleh Samsul Munir Amin dalam bukunya bimbingan dan konseling Islam yaitu:

Segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohani dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbulnya kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadi suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.<sup>7</sup>

Fungsi utama bimbingan agama yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali pada bimbingan Al-Quran dan As Sunnah. Adapun Hadits terkait dengan bimbingan agama adalah sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ : رُدُّ السَّلَامِ ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ ، وَاجَابَةُ الدَّعْوَةِ ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ : حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ : إِذَا لَقِبْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ ، وَإِذَا عَاكَ فَأَجِبْهُ ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَاَنْصَحْ لَهُ ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ فَشَمِّتْهُ ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ ، رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

---

<sup>7</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*( Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 19.

*“Dari Abu Hurairah ra. bahwasanya Rasulullah saw. Bersabda : “hak seorang muslim terhadap muslim yang lain itu ada lima yaitu; membalas salam, menjenguk orang sakit, mengiringkan orang-orang yang mati, memenuhi undangannya dan menjawab orang yang bersin”. (Riwayat Bukhari dan Muslim). Dalam hadits yang diriwayatkan Muslim dikatakan: “hak seorang muslim terhadap muslim yang lain itu ada enam yaitu: apabila kamu bertemu dengannya maka ucapkanlah salam kepadanya, bila ia mengundangmu maka penuhilah undangannya itu, bila ia minta nasihat kepadamu maka nasihatilah ia, bila ia bersin dan membaca Alhamdulillah maka jawablah (dengan ucapan yarhamukallah), bila ia sakit maka jenguklah ia dan ia mati maka iringkanlah jenazahnya” (Riwayat Muslim).<sup>8</sup>*

Hadis ini menyampaikan, bahwa memberi nasihat kepada orang yang membutuhkannya merupakan suatu kewajiban, sebagaimana berbunyi: bila diminta nasihat, maka nasihatilah ia. Demikian dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa nasihat yang baik adalah nasihat yang berlandaskan Al-Quran dan As-sunnah, serta nasihat tersebut bisa didapatkan dari siapa pun yang memahami ajaran agama dengan baik dan bagi orang-orang yang berilmu, khususnya terhadap seorang penyuluh atau pembimbing agama senantiasa membantu atau memberikan nasihat kepada lansia seperti di Majelis Ta’lim ‘Aisyiyah menganjurkan untuk melakukan suatu kebaikan yang berhubungan dengan ajaran Islam.

Dengan demikian bimbingan di bidang agama Islam merupakan kegiatan dari dakwah islamiah. Karena dakwah yang terarah ialah memberikan

---

<sup>8</sup>Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nabawi, *Riyadhus Shalihin I (Terjemah Muslich Shabir*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2004), hlm. 144-145.

bimbingan kepada ummat islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

Layanan bimbingan konseling Islami ditujukan untuk membantu manusia agar terhindar dari masalah. Andaiapun ia harus menghadapi masalah, diharapkan ia dapat menerima keadaan dirinya sebagai mana adanya, sebagai ketetapan dan anugerah Allah. Sesuai dengan dimensi spiritual pada konseling Islam, konseli dibantu untuk bersikap tawakkal kepada Allah dengan menyerahkan seluruh permasalahannya ke haribaan Allah. Untuk itu ia di arahkan agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan beribadah secara nyata, baik ibadah wajib (salat, zakat, puasa, haji) maupun ibadah sunnat (zikir, membaca Al Quran,berdoa).<sup>9</sup>

Menurut Saiful Akhyar, tujuan pokok konseling Islami dapat dirumuskan dengan perincian sebagai berikut:

1. Membantu manusia agar terhindar dari masalah.
2. Membantu konseli agar menyadari hakikat diri dan tugasnya sebagai manusia dan hamba Allah.
3. Mendorong klien untuk tawakkal dan menyerahkan permasalahannya kepada Allah.
4. Mengarahkan konseli agar mendekatkan diri setulus-tulusnya kepada Allah dengan senantiasa beribadah kepada Allah.

---

<sup>9</sup>Saiful akhyar, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental* (Bandung : Citapustaka, 2011) , hlm. 86-87.

5. Menuntun klien agar secara mandiri dapat membina kesehatan mentalnya dengan menghindari atau menyembuhkan kotoran hati, sehingga ia memiliki hati yang sehat dan jiwa yang tenteram.<sup>10</sup>

### **C. Memahami Lanjut Usia**

#### **1. Pengertian Lanjut Usia**

Istilah “lansia” merupakan singkatan dari lanjut usia yaitu tahapan terakhir dari seluruh perjalanan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia. Dari batasan usia, yang tergolong lansia adalah mereka yang telah berusia kurang lebih 65 tahun ke atas sampai berakhirnya kehidupan. Sebagai tahap akhir seluruh perjalanan hidup, sudah tentu dalam fase ini orang telah memiliki sejumlah pengalaman hidup dengan berbagai variasi. Pengalaman-pengalaman ini akan menjadi renungan dalam menjalani kehidupan selanjutnya dimasa lansia. Sesungguhnya masa lansia dapat dijalani sedemikian rupa sehingga mendatangkan kebahagiaan, dan bukan sesuatu yang menakutkan. Namun dalam kenyataannya, banyak yang menghadap berbagai masalah pada saat memasuki usia lanjut.<sup>11</sup>

Lanjut usia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, orang jompo adalah orang yang

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 90.

<sup>11</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 395.

sudah tua.<sup>12</sup> Masa tua adalah terjadinya perubahan yang mudah terlihat yakni perubahan fisik, kemampuan indra-indra sensoris menurun, waktu reaksi dan stamina menurun.<sup>13</sup>

Usia tua dialami dengan cara yang berbeda-beda. Ada orang berusia lanjut yang mampu melihat arti penting usia tua dalam konteks eksistensi manusia, yaitu sebagai masa hidup yang memberi mereka kesempatan-kesempatan untuk tumbuh berkembang dan bertekad berbakti. Ada juga lanjut usia yang memandang usia tua dengan sikap yang berkisar antara kepasrahan yang pasif dan pemberontakan, penolakan, dan keputusasaan. Lansia ini menjadi terkunci dalam diri mereka sendiri dan dengan demikian semakin cepat proses kemerosotan jasmani dan mental mereka sendiri.

Lanjut usia dapat dibagikan kepada tiga kelompok yaitu; pertama, lanjut usia muda yaitu merujuk kepada orang tua berusia 65 – 74 tahun yang biasanya masih aktif, sehat, dan masih kuat. Kedua, lanjut usia tua yaitu berusia antara 75 – 84 tahun. Ketiga, lanjut usia tertua yaitu berusia 85 tahun ke atas, lebih mungkin untuk menjadi rapuh dan serta mengalami kesulitan untuk mengatur kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1971), hlm. 655.

<sup>13</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 35.

<sup>14</sup> Diane E. Papalia dkk, *Human Development Perkembangan Manusia: jilid 2* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 336

## 2. Ciri-ciri Lanjut Usia

Menurut Hurlock terdapat beberapa ciri-ciri orang lanjut usia, yaitu:

- a. Usia lanjut merupakan usia kemunduran sebgaiian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis lansia. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lanjut usia. Kemunduran pada lanjut usia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaiknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.
- b. Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lanjut usia, seperti lanjut usia lebih senang mempertahankan pendapatnya dari pada mendengarkan pendapat orang lain.
- c. Menua membutuhkan perubahan peran hal ini dilakukan karena lanjut usia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lanjut usia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dan lingkungan.
- d. Penyesuaian yang buruk pada lanjut usia, perlakuan yang buruk terhadap orang lanjut usia membuat mereka cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk, lanjut usia lebih memperlihatkan bentuk

perilaku yang buruk, karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lanjut usia menjadi buruk.<sup>15</sup>

### **3. Kepribadian pada Masa Usia Lanjut**

Masa usia lanjut tidak dapat digambarkan dengan jelas karena setiap individu berbeda-beda. Sikap-sikap sebelumnya, situasi kehidupan, dan kekuatan fisik mempengaruhi penyesuaian diri pada tahap terakhir kehidupan. Masalah-masalah utama penyebab gangguan kepribadian pada usia lanjut adalah keterbatasan fisik yang sangat ketat, ketergantungan, perasaan semakin kurang berguna dan perasaan terisolasi.

#### **a. Keterbatasan fisik**

Proses penuaan mungkin mengakibatkan berkurangnya ketajaman pancaindra, khususnya penglihatan dan pendengaran, dan berkurangnya mobilitas. Keterbatasan fungsi psikologis, misalnya melemahnya ingatan dan berkurangnya kemampuan belajar, mungkin disebabkan oleh perubahan-perubahan pada jaringan otak. Perubahan-perubahan itu menyerang perasaan aman individu dan memperkuat perasaan-perasaan tidak adekuat.

Berkurangnya ketajaman pancaindra yang membatasi kesadaran individu akan lingkungannya mungkin menimbulkan perasaan curiga dan terkucil. Perubahan-perubahan yang berat pada otak mungkin menyebabkan tingkah laku psikotik.

---

<sup>15</sup> Elizebeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 380

b. Ketergantungan

Pada masa ini, sering kali ada keadaan terpaksa, yakni ketergantungan fisik, sosial dan ekonomis yang mungkin dipersulit oleh perasaan diotak. Dalam situasi ini individu akan menggunakan pola-pola kekanak-kanakan, bersungguh-sungguh mencari perhatian dan suka membantah.

c. Perasaan makin kurang berguna

Baik laki-laki maupun perempuan, masa ini mengurangi bidang-bidang kehidupan di mana individu merasa mampu memberikan sumbangan yang berguna pada orang lain. Tanggung jawab keluarga dan pekerjaan sudah tidak ada lagi, dan jika tidak diberi kegiatan-kegiatan lain dalam bentuk hobi atau tanggung jawab kecil mungkin dia akan mengalami perasaan kosong dan tidak berguna. Orang itu mungkin akan “meninggal” secara psikologis dan fisik, sebab tidak ada lagi yang dilakukan.

d. Perasaan terisolasi

Kehilangan kawan-kawan seumur hidup, mobilitas yang terbatas, dan pendapat terbatas menyebabkan orang yang berusia lanjut terisolasi dari hubungan social. Jika hidup kosong dan tidak ada kegiatan yang harus dikerjakan, misalnya membaca atau melaksanakan hobi tertentu,

maka sangat sulit sekali baginya untuk mencapai penyesuaian diri secara emosional.<sup>16</sup>

#### **D. Masalah yang dihadapi usia lanjut**

Masalah yang pada umumnya dihadapi oleh usia lanjut dapat dikelompokkan dalam:

##### 1. Masalah ekonomi

Usia lanjut ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja, memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Hal ini berakibat pada menurunnya pendapatan yang kemudian terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, rekreasi dan kebutuhan sosial. Pada sebagian usia lanjut, karena kondisinya yang tidak memungkinkan, berarti masa tua tidak produktif lagi dan berkurang atau bahkan tiada penghasilan.

##### 2. Masalah sosial

Memasuki masa tua ditandai dengan berkurangnya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat maupun teman kerja sebagai akibat terputusnya hubungan kerja karena pensiun. Disamping itu kecendrungan meluasnya keluarga inti atau keluarga batin dari pada keluarga luas juga akan mengurangi kontak sosial usia lanjut.

---

<sup>16</sup>Yustinus Semium, OFM, *Kesehatan Mental I pandangan umum mengenai penyesuaian diri dan kesehatan mental serta teori-teori yang terkait* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 309-310

Perubahan nilai sosial masyarakat yang mengarahkan kepada tatanan masyarakat individualistik, berpengaruh bagi para usia lanjut yang kurang mendapatkan perhatian, sehingga sering terselisih dari kehidupan masyarakat dan terlantar.

Kurangnya kontak sosial ini menimbulkan perasaan kesepian dan murung. Hal ini tidak sejalan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang dalam hidupnya selalu membutuhkan kehadiran orang lain.

### 3. Masalah kesehatan

Pada usia lanjut terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif. Hal ini akan menimbulkan masalah kesehatan sosial dan membebani perekonomian baik pada usia lanjut maupun pemerintah karena masing-masing penyakit memerlukan dukungan dana dan biaya. Masa tua ditandai oleh penurunan fisik dan rentan terhadap berbagai penyakit.

### 4. Masalah psikologis

Masalah psikologis yang dihadapi usia lanjut pada umumnya meliputi: kesepian, terasing dari lingkungan, ketidak berdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, keterlantaran terutama bagi usia lanjut yang miskin. Aspek psikologi merupakan faktor penting dalam kehidupan usia lanjut, bahkan sering lebih menonjol dari pada aspek lainnya dalam kehidupan seseorang usia lanjut.

Menurut Siti Pertini Suardiman dalam bukunya Psikologi Usia Lanjut bahwa kebutuhan psikologis yaitu:

Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki serta akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan aktualisasi diri. Keinginan untuk lebih dekat kepada Tuhan merupakan kebutuhan usia lanjut. Proses menua yang sering tidak sesuai dengan harapan tersebut, dirasakan sebagai beban mental yang cukup berat.<sup>17</sup>

#### **E. Interaksi Lansia dengan Lingkungannya**

Hubungan sosial meliputi hubungan sosial antara orang lanjut usia dengan keluarga, teman sebaya/ usia lebih muda, dan masyarakat. Dalam hubungan ini dikaji berbagai bentuk kegiatan yang diikuti lanjut usia dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya hubungan sosial yang dilakukan para lanjut usia adalah karena mereka mengacu pada teori pertukaran sosial.

Dalam teori pertukaran sosial sumber kebahagiaan manusia umumnya berasal dari hubungan sosial. Hubungan ini mendatangkan kepuasan yang timbul dari perilaku orang lain. Pekerjaan yang dilakukan seorang diripun dapat menimbulkan kebahagiaan seperti halnya membaca buku, membuat karya seni, dan sebagainya, karena pengalaman-pengalaman tadi dapat dikomunikasikan dengan orang lain.

Teori Pemisahan (*disengagement theory*) menyatakan bahwa orang-orang dewasa lanjut secara perlahan-lahan menarik diri dari masyarakat. Pemisahan merupakan aktivitas timbal balik di mana orang dewasa lanjut tidak

---

<sup>17</sup> Siti Pertini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut* (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2011), hlm. 9-16

hanya menjauh dari masyarakat, tetapi masyarakat juga menjauh dari mereka. Menurut teori ini orang dewasa lanjut mengembangkan suatu kesibukan terhadap dirinya sendiri, mengurangi hubungan emosional dengan orang lain, dan menunjukkan penurunan ketertarikan terhadap berbagai persoalan kemasyarakatan. Penurunan interaksi social dan peningkatan kesibukan terhadap diri sendiri dianggap mampu meningkatkan kepuasan hidup di kalangan lanjut usia.

Menurut teori aktivitas, semakin orang-orang dewasa lanjut aktif dan terlibat, semakin kecil kemungkinan mereka menjadi renta dan semakin besar kemungkinan mereka merasa puas dengan kehidupannya. Teori aktivitas ini menyatakan bahwa individu seharusnya melanjutkan peran-peran masa dewasa tengahnya di sepanjang masa dewasa akhir.<sup>18</sup>

Berkomunikasi dengan orang lanjut usia merupakan hal lebih sulit lagi. Hal ini disebabkan lanjut usia memiliki ciri yang khusus dalam perkembangan usianya. Ada dua sumber utama yang menyebabkan kesulitan berkomunikasi dengan lanjut usia, yaitu penyebab fisik dan penyebab psikis. Penyebab fisik, pendengaran lanjut usia menjadi berkurang sehingga orang lanjut usia sering tidak mendengarkan apa yang dibicarakan.

Secara psikis, orang lanjut usia merasa mulai kehilangan kekuasaan sehingga ia menjadi seorang yang lebih sensitif, mudah tersinggung sehingga sering menimbulkan kesalah pahaman. Simulasi yang bersifat

---

<sup>18</sup>John W, Santrock, *Op. Cit.*, hlm. 220

simultif/merangsang lanjut usia untuk berpikir, dan kemampuan berpikir lanjut usia akan tetap aktif dan terarah.

Hasil penelitian Neugarten 1971 tahun, masalah utama yang dihadapi manusia lanjut usia 70-79 tahun menunjukkan 75% dari mereka menunjukkan aktivitas yang positif dan tidak merasa berada dalam keterasingan dan hanya sedikit yang sudah berada dalam kondisi uzur serta mengalami gangguan kesehatan mental.<sup>19</sup>

Namun pada umumnya mereka dihadapkan pada konflik batin antara keutuhan dan keputusasaan, karena itu mereka cenderung mengingat sukses masa lalu, sehingga umumnya mereka yang berada pada usia lanjut ini senang membantu para remaja yang aktif dalam kegiatan –kegiatan social, termasuk social agama.

#### **F. Stress pada Lanjut Usia**

Stres merupakan emosi ganda (*multi emotion*) yang bukan emosi tunggal. Menurut Dwight (2004), stres adalah suatu perasaan ragu terhadap kemampuannya untuk mengatasi sesuatu karena persediaan yang ada tidak dapat memenuhi tuntutan kepadanya. Goldenson (1970) mengatakan stres adalah suatu kondisi atau situasi internal atau lingkungan yang membebankan tuntutan penyesuaian terhadap individu yang bersangkutan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 110-111.

<sup>20</sup>Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.

Stres adalah respons individu terhadap *stresor*, yaitu situasi dan peristiwa yang mengancam mereka dan menuntut kemampuan *coping* mereka. Beberapa stresor bersifat akut dengan perkataan lain, beberapa stresor dapat berupa peristiwa yang dapat terjadi secara tiba-tiba. Stresor lain bersifat kronis, atau jangka waktu yang lama, seperti kekurangan gizi atau terkena HIV-positif.<sup>21</sup>

Menurut Kartono dan Gulo definisi stress adalah sebagai berikut:

1. Suatu stimulus yang menegangkan kapasitas-kapasitas daya psikologis atau fisiologis organism.
2. Sejenis frustrasi, dengan aktivitas yang terarah pada pencapaian tujuan telah terganggu atau dipersukar, tetapi tidak terhalang-halangi. Peristiwa ini biasanya di sertai oleh perasaan was-was khawatir dalam pencapaian tujuan.
3. Kekuatan yang diterapkan pada suatu system, tekanan-tekanan fisik dan psikologis yang dikenakan pada tubuh dan pribadi.
4. Suatu kondisi ketegangan fisik atau psikologis disebabkan oleh adanya persepsi ketakutan dan kecemasan.

Stres dapat menimbulkan dampak negative bagi individu. Dampak tersebut bisa merupakan gejala fisik maupun psikis dan akan menimbulkan

---

<sup>21</sup>John W.Santrock, *Remaja* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm. 297.

gejala-gejala tertentu. Gejala-gejala stres tentu saja berbeda pada setiap orang karena pengalaman stres amat pribadi sifatnya.<sup>22</sup>

Pada lanjut usia, gejala dari stres ini akan lebih kelihatan karena lanjut usia lebih rentan terhadap stress. Gejala stres pada lanjut usia meliputi penyakit darah tinggi, stroke, jantung koroner yang tinggi frekuensinya, menangis, rasa ketakutan yang berlebihan, menyalahkan diri dan rasa penyesalan yang tidak sesuai, daya ingat menurun, pikun, tidak bisa mengatasi persoalan dengan benar, tidak mudah percaya pada orang lain, tidak sabar menghadapi orang lain, dan menarik diri dari pergaulan. Bila banyak dari gejala tersebut diatas terjadi pada seseorang, khususnya di sini pada lanjut usia, maka ada kemungkinan lanjut usia tersebut betul-betul mengalami stres.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan sudah ada penelitian lain yang meneliti dengan topik yang hampir sama. Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan sebagai berikut:

1. Handayani Safitri Siregar mahasiswa IAIN Padangsidempuan tahun 2012 Jurusan Bimbingan Konseling Islam, yang meneliti tentang “*Peranan Bimbingan Keagamaan Terhadap Kesehatan Mental Lanjut Usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslim Padangsidempuan*”. Rumusan masalah skripsi ini adalah apasaja peranan

---

<sup>22</sup>Triantoro dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 28-31.

bimbingan keagamaan terhadap kesehatan mental lanjut usia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma'arif Muslimin Padangsidempuan. Penelitian yang digunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan riset lapangan. Hasil dari penelitiannya membahas tentang peranan dalam bimbingan keagamaan terhadap kesehatan mental lanjut usia, agar para lanjut usia memiliki kesehatan mental yang lebih baik sehat jasmani dan rohani.

2. Henni Wahyuni Harahap mahasiswa IAIN Padangsidempuan tahun 2014 Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang meneliti tentang "*Upaya Pembinaan Ketaatan Beragama Orang Tua Lanjut usia di Panti Jompo Basilam baru Kecamatan batang Angkola*". Rumusan masalah skripsi ini adalah bagaimana upaya pembinaan ketaatan beragama orangtua lanjut usia, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola. Penelitian yang digunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan riset lapangan. Hasil dari penelitiannya bahwa pembinaan ketaatan beragama orangtua lanjut usia terlaksana, dan sesuai tingkat kemampuan ustadz dalam waktu menyampaikan dan menjelaskan ilmu kepada orangtua lanjut usia.

Persamaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang lanjut usia, sama-sama

berhubungan dengan keagamaan, akan tetapi pada penelitian ini tentunya ada perbedaan, penelitian yang peneliti lakukan adalah mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan bimbingan agama dalam mencegah stres bagi lanjut usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Majelis Ta'lim Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah dan penelitian ini dilaksanakan mulai dari 02 Januari 2019 sampai dengan bulan September 2019.

#### **B. Jenis Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu, penelitian yang dilakukan dilapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan. Sedangkan pendekatan penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.

##### **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 4.

### 3. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif. Mohammad Nazir menjelaskan pengertian deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>2</sup>

Jadi, pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskriptifkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Pendekatan ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan agama dalam mencegah stres bagi lanjut usia dalam Majelis Ta'lim Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

#### C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberi informasi bagi peneliti baik melalui wawancara dan juga observasi. Informan peneliti ini adalah orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian guna kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>3</sup> Informan penelitian ini melibatkan pengurus dalam Majelis Ta'lim Aisyiyah Kecamatan Pandan, pembimbing agama/dai dan lanjut usia.

---

<sup>2</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

<sup>3</sup> Suginto, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

#### **D. Sumber data**

Seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber data, seperti:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun sumber data primer adalah lanjut usia sebanyak 20 orang yang berada dalam Majelis Ta'lim Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam peneliti ini dan berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen seperti arsip atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam melengkapi data primer.<sup>4</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari orang yang melaksanakan bimbingan agama sebanyak 3 orang dalam Majelis Ta'lim Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas

---

<sup>4</sup>S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 144

kejadian-kejadian yang berlangsung dapat ditangkap dalam waktu kejadian itu berlangsung.<sup>5</sup> Ada dua jenis observasi yaitu:

- a) Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.
- b) Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan.

Observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati.

## 2. Metode interview atau wawancara

Metode interview dan wawancara biasa dikategorikan sebagai percakapan dengan adanya maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*ntervierwier*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewe*) yaitu yang memberikan jawaban dari atas pertanyaan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yang artinya orang yang diwawancarai itu mengemukakan isi hatinya, dan pandangan-pandangannya. Ada dua jenis wawancara yaitu:

---

<sup>5</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm.61.

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang masalah yang akan diteliti.
- b. Wawancara tidak berstruktur adalah dimana pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun tergantung pada fokus penelitian.<sup>6</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur, yang dimana wawancara ini dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman wawancara (*guide*) tertulis tentang apa yang ditanyakan kepada responden atau terwawancara (*interviewe*). Pedoman wawancara tersebut yang digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal sampai akhir wawancara.<sup>7</sup>

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Data statistic, jurnal, dan semua dokumen yang mendukung penelitian.<sup>8</sup>

Metode ini digunakan untuk melengkapi data primer yang di peroleh melalui observasi dan wawancara. Adapun metode ini digunakan untuk

---

<sup>6</sup>Moh. Nazir, *Op.Cit*, hlm 193.

<sup>7</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Premada Media, 2011), hlm 137.

<sup>8</sup>Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2009), hlm.146

memperoleh data atau informasi tertulis, data tentang letak, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pembimbing, keadaan lansia, dan lain-lain yang berhubungan dengan Majelis Ta'lim Aisyiyah Kecamatan Pandan tersebut.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Menurut Moleong, bahwa analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya diolah dan dianalisis.

Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif, yaitu data atau fakta dikategorikan menuju tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumen, maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang pelaksanaan bimbingan agama dalam mencegah stress pada orang lanjut usia.

Data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif:

1. Reduksi data

Reduksi data sebagai proses pemilihan dan pemusatan formasi data "kasar" yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan (*Field Note*). Reduksi data dimulai sejak peneliti membuat pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai, reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.

2. Penyajian data

Yaitu kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan informasi, disini termasuk data, tabel, dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Di sini penulis memakai tehnik deskriptif analitik, yaitu suatu proses pengambilan kesimpulan dengan jalan menjelaskan data yang didasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta. Cara ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur dalam suatu kesatuan yang menyeluruh kemudian mendiskripsikan sebagai kesimpulan, sedangkan proses pengambilan kesimpulannya dilakukan dengan menggunakan metode

berfikir induktif, yaitu metode analisa data dengan memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum.<sup>9</sup>

### G. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibitas*) menurut versi *positivisme* pelaksanaan pemeriksaan data didasarkan pada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.<sup>10</sup>

Teknik uji keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah *Triangulasi*. *Triangulasi* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan sumber data sekunder.
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Basrowi dan Suwandi, *Op.Cit*, hlm. 209 – 210.

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 330.

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm 330.

## **PBAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Majelis Ta'lim 'Aisyiyah adalah salah satu organisasi otonom bagi wanita Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta pada 19 Mei 1917, bertepatan pada 27 Rajab 1335 H (Perayaan Isra Miraj Nabi Muhammad SAW) bentuk awalnya adalah perhimpunan Sopo Tresno (harfiah: 'siapa suka, siapa cinta') pada 1941. Sopo Tresno diinisiasi oleh KH Ahamad Dahlan dan istrinya Nyai Walidah Ahmad Dahlan, untuk menjadi forum pengajian remaja perempuan di Kauman, Yogyakarta. Kiai Ahmad Dahlan berupaya melawan anggapan yang banyak beredar saat itu.

Pendirian 'Aisyiyah berawal dari sebuah pertemuan yang berlangsung di rumah KH Ahmad Dahlan pada 1917. Hadir di sana antara lain: KH Fachroddin, KH Mochtar, Ki Bagus Hadikusumo, dan enam orang gadis muslimah yang memang telah dikader sebelumnya melalui Sopo Tresno, yakni Siti Bariyah, Siti Dawimah, Siti Dalalah, Siti Busjro, Siti Wadingah, dan Siti Badilah. Hasil rapat itu diputuskanlah bahwa organisasi perempuan Muhammadiyah akan segera terbentuk namanya, 'Aisyiyah sesuai usulan KH Fachroddin dengan alasan bahwa figur istri.

Rasulullah SAW itu dikenang sebagai sosok perempuan yang lugas, cerdas, berani, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Dengan begitu, Kiai Ahmad Dahlan dan kawan-kawan ingin agar para aktivis lembaga tersebut meniru sifat-sifat baik putri Abu Bakar Ash-Shiddiq itu.

Bila dapat dibanding-bandingkan, maka ini penjelasannya. Sosok ‘Aisyah cenderung berperan di ranah publik pada masa umat Islam sudah mapan. Dalam arti, para pengikut Rasulullah SAW sudah menjadi mayoritas di negeri Madinah. Adapun peran Khadijah RA cenderung sebagai istri Nabi SAW yang menunjang sosok suami. Apalagi, kala itu para pengikut Nabi SAW masih berjumlah minoritas di Makkah.

Dihubungkan dengan kondisi Jawa saat itu, umat menduduki posisi mayoritas--sama ibaratnya dengan kaum Muslimin era Madinah. Alasan lainnya, ‘Aisyah juga dikenang sebagai ilmuwan Muslimah. Banyak hadits yang diriwayatkan darinya. Dengan demikian, diharapkan bahwa para aktivis ‘Aisyiyah punya jiwa dan kualitas yang kira-kira sama dengan ‘Aisyah seperti diungkapkan Haedar Nashir dalam *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan* (2016), pada 1923 ‘Aisyiyah dikembangkan menjadi bagian dalam Muhammadiyah.

Empat tahun kemudian ‘Aisyiyah berubah menjadi sebuah Majelis karena cabang-cabang sudah tersebar di seluruh Indonesia atas permintaan Nyai Walidah Ahmad Dahlan, kemudian meluas ke berbagai wilayah di Indonesia salah satunya di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli

Tengah. Majelis Ta'lim 'Aisyiyah berdiri di Kecamatan Pandan pada tahun 2012 yang dipimpin oleh Nariman Tanjung, S.Pd beranggota keseluruhan 80 orang dan lanjut usia beranggota kurang lebih 20 orang. Sejak berdiri sampai sekarang Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan ini telah banyak mengalami perkembangan dan kemajuan berkat dukungan dan dorongan berbagai pihak.<sup>1</sup>

## **2. Visi dan Misi Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.**

### **a. Visi Majelis Ta'lim 'Aisyiyah**

- 1) Islam membawa rahmat bagi seluruh manusia sehingga tercipta masyarakat yang bahagia, sejahtera dan berkeadilan.
- 2) Masyarakat bahagia, sejahtera dan berkeadilan merupakan perwujudan utama, yaitu masyarakat yang dibina oleh segenap warganya secara potensial dan fungsional dalam masyarakat.
- 3) Masyarakat utama dibentuk dengan menegakkan ajaran agama Islam secara istiqomah dan bersifat aktif melalui dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

---

<sup>1</sup> Nariman Tanjung, Ketua Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, *Wawancara Pribadi*, 01 Agustus 2019.

b. Misi Majelis Ta'lim 'Aisyiyah

- 1) Menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran agama Islam yang Mengacu kepada Al Qur'an dan as Sunnah secara benar.
- 2) Mewujudkan kehidupan yang Islami dalam diri pribadi, keluarga dan masyarakat.
- 3) Menegakkan pemahaman terhadap kehidupan keagamaan dan dengan menggunakan akal sehat yang dijiwai oleh ruh berfikir yang Islami dan menjawab tuntutan dalam menyelesaikan persoalan kehidupan di masyarakat.
- 4) Menciptakan semangat ber *amar ma'ruf nahi munkar* dengan menempatkan potensi segenap masyarakat baik yang laki-laki maupun perempuan dalam mencapai tujuan organisasi.
- 5) Mengangkat harkat dan martabat wanita sesuai dengan ajaran Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Nur Zaky Arsy, Sekretaris dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, *Wawancara Pribadi*, 01 Agustus 2019.

### **3. Struktur organisasi dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Adapun struktur organisasi pimpinan harian dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan sebagai berikut:

|                  |                         |
|------------------|-------------------------|
| Ketua            | : Nariman Tanjung, S.Pd |
| Wakil Ketua      | : Irma Suryani          |
| Sekretaris       | : Nurzaki Arsy, S.Pd    |
| Wakil Sekretaris | : Mufrida Sinaga        |
| Bendahara        | : Asriani Hutabarat     |

Dibantu oleh bagian-bagian pimpinan dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan sebagai berikut:

|                              |                             |
|------------------------------|-----------------------------|
| Majelis Tabliq               | : Zainab                    |
| Majelis Kader                | : Rida Warni Pasaribu, S.Pd |
| Majelis Dikdasmen            | : Erwana Simamora, S.Pd     |
| Majelis Kesehatan            | : Lutfi Yanti               |
| Majelis Ekonomi              | : Mei Warni Jambak          |
| Majelis Kesejahteraan Sosial | : Juniati Chaniago          |

**4. Sarana dan prasarana dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.**

**Tabel 1**

**Sarana dan prasarana dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah  
Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah**

| No  | Sarana dan Prasarana | Jumlah |
|-----|----------------------|--------|
| 1.  | Gedung               | 1      |
| 2.  | Ruang Dakwah         | 1      |
| 3.  | Dapur Umum           | 1      |
| 4.  | Kamar Mandi          | 2      |
| 5.  | Kantor Pengurus      | 1      |
| 6.  | Masjid               | 1      |
| 7.  | Meja                 | 11     |
| 8.  | Kursi                | 11     |
| 9.  | Lemari               | 3      |
| 10. | Mikrofon dan Speaker | 2      |

Sumber: Wawancara dengan Sekretaris Majelis Ta'lim 'Aisyiyah

Melihat sarana dan prasarana yang ada dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah, bisa dikatakan sudah memadai bagi kebutuhan bimbingan agama. Dikatakan memadai karena sarana dan prasarana yang sudah ada digunakan lanjut usia untuk melaksanakan bimbingan agama dengan baik

dalam mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan.

**5. Nama Lanjut Usia dan pembimbing dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.**

**Tabel 2**

**Jumlah Lanjut Usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah**

| No. | Nama                  | Umur     |
|-----|-----------------------|----------|
| 1.  | Mishasanah Tanjung    | 74 Tahun |
| 2.  | Yusnidar Tanjung      | 65 Tahun |
| 3.  | Parida Pasaribu       | 80 Tahun |
| 4.  | Sarjani Simatupang    | 65 Tahun |
| 5.  | Ratnawati Br.Pasaribu | 65 Tahun |
| 6.  | Rosmawar Tampubolon   | 66 Tahun |
| 7.  | Halimah Br. Panjaitan | 75 Tahun |
| 8.  | Hj. Butet Simamora    | 65 Tahun |
| 7.  | Erpauliana Tarihoran  | 65 Tahun |
| 8.  | Hj. Safwar            | 70 Tahun |
| 9.  | Mamu                  | 66 Tahun |
| 10. | Nur Lisma             | 67 Tahun |

|     |                         |          |
|-----|-------------------------|----------|
| 11. | Nur Ainun Marbun        | 66 Tahun |
| 12. | Hj. Safrita             | 68 tahun |
| 13. | Muhlisa                 | 65 Tahun |
| 14. | Erwani Br.Panggabean    | 68 tahun |
| 15. | Nur Hasnah              | 80 Tahun |
| 16. | Hj. Rasiah              | 75 Tahun |
| 17. | Hj. Nurhayati Tanjung   | 80 Tahun |
| 18. | Halimah Siregar         | 65 Tahun |
| 19. | Badariyah Br.Panggabean | 79 tahun |
| 20. | Dalima Br.Hutabarat     | 65 tahun |

Sumber: Wawancara dengan Sekretaris Majelis Ta'lim 'Aisyiyah

**Tabel 3**

**Data Pembimbing Lanjut Usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah**

**Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah**

| No | Data Pembimbing      | Jumlah |
|----|----------------------|--------|
| 1. | Pembimbing Ibadah    | 1      |
| 2. | Pembimbing Al-Qur'an | 1      |
| 3. | Pembimbing Dakwah    | 2      |

Sumber: Wawancara dengan Sekretaris Majelis Ta'lim 'Aisyiyah

## **B. TEMUAN KHUSUS**

### **1. Kegiatan Bimbingan Agama Dalam Mencegah Stres Bagi Lanjut Usia Dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Berkenaan dengan pelaksanaan berarti tindakan atau penerapan, dalam hal ini yang dimaksud adalah tindakan atau penerapan pembimbing dalam membimbing keagamaan lanjut usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Bimbingan agama merupakan sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT memberikan pengarahan atau menuntun lanjut usia yang bertujuan agar lanjut usia lebih mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar.

Bimbingan agama juga merupakan mengarahkan atau menuntun seseorang kepada ajaran agama yang kesulitan baik lahiriyah maupun bathiniyah. Pengarahan tersebut berupa pertolongan mental dan spritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan Iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Adapun pelaksanaan bimbingan agama dalam mencegah stres bagi lanjut usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten

Tapanuli Tengah setelah diadakan wawancara dan observasi, peneliti melihat ada beberapa kegiatan:

a. Bimbingan Ibadah

Bimbingan ibadah merupakan salah satu bentuk bimbingan yang ada di Majelis Ta'lim 'Aisyiyah ini. Beribadah merupakan hak dan kewajiban setiap individu kepada Sang Khalik, Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan berpartisipasi memberikan pengarahan atau motivasi kepada lanjut usia supaya mendapatkan ilmu agama dan mengamalkannya serta semangat dalam beribadah dan menjalani hidupnya.

Ibadah shalat sesungguhnya adalah sebuah bentuk realisasi pengabdian seorang hamba kepada Tuhan-Nya, karena sebagai seorang muslim ibadah shalat menjadi satu indikator untuk melihat ketaatan keberagamannya. Pelaksanaan ibadah salat harus dilakukan secara *khusyuk* supaya tercapai tujuan ibadah tersebut maka pelaksanaannya harus dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan ketentuan syarat dan rukun shalat, karena dengan melaksanakan shalat secara baik dan benar akan berpengaruh pada kesehatan mentalnya.

Menurut hasil observasi peneliti bimbingan agama dalam bidang ibadah dibimbing oleh Ibu Irma Suryani yang dilaksanakan dalam Majelis ini adalah:

Praktek bacaan shalat yang dibimbing oleh Ibu Irma Suryani selaku wakil ketua dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah dan diikuti para ibu pengajian dan lanjut usia yang ternyata masih ada beberapa lanjut usia yang belum bisa shalat dan membaca bacaan shalat dengan baik dan benar, praktek bacaan shalat pelaksanaannya secara individual diawali dengan penjelasan tentang hal yang berkenaan dengan shalat misalnya cara berwudhu, hal yang dapat membatalkan wudhu, yang membatalkan shalat dan lain-lain. Dalam bimbingan ini lanjut usia diminta untuk mempraktekan cara shalat maupun bacaan sholat dengan baik dan benar dan setelah itu Ibu Irma Suryani membimbingnya dengan mengarahkan dan memperbaiki cara bacaan dan gerakan shalat yang baik dan benar.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Irma Suryani selaku wakil ketua dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, menyatakan:

Masih ada lagi lanjut usia dalam Majelis ini yang tidak bisa dan belum baik cara pelaksanaan shalatnya, cara berwudhunya dan lupa akan niat wudhu. Shalat merupakan suatu ibadah dan wajib yang harus dikerjakan bagi setiap umat muslim dan merupakan rukun Islam, setelah mengikuti bimbingan ini ada lanjut usia yang mengalami kemajuan yang cukup baik dan ada yang sudah mulai memahami cara shalat yang baik dan benar. Harapan saya semoga para lanjut usia mau memperbaiki cara shalatnya dan terus mengikuti bimbingan agama dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan ini.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Irma Suryani diketahui bahwa banyak lanjut usia yang tidak bisa dan belum baik cara pelaksanaan shalat dan wudhunya, sehingga kebanyakan lanjut

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi, 02 Agustus 2019

<sup>4</sup> Irma Suryani, Pembimbing Praktek Bacaan Shalat, Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, *Wawancara Pribadi*, 02 Agustus 2019

usia mengikuti bimbingan ibadah dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan.

Kemudian untuk perkembangan data selanjutnya, peneliti mewawancarai beberapa lanjut usia yang mengikuti pelaksanaan bimbingan ibadah shalat. Wawancara dengan nenek Mishasanah Tanjung (umur 74 tahun) di mana nenek tersebut menyatakan:

Nenek rutin mengikuti bimbingan agama ini terutama bimbingan shalatnya, alasan nenek mengikuti bimbingan shalat ini selain mengetahui bagaimana cara shalat yang baik juga sangat penting menuntut ilmu apalagi mengenai shalat karena shalat cara kita berkomunikasi kepada Allah SWT dan lebih baik lagi kalau shalat bisa menjadi khusyuk dan diterima Allah, sedangkan yang nenek dapatkan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan nenek rasakan setelah mengikuti bimbingan agama dan bimbingan shalat ini yaitu nenek semakin tenang hatinya, lebih rajin shala wajibnya ditambah shalat dhuha maupun tahajjudnya sehingga di rumah nenek dapat mengamalkannya dan jika nenek sendiri bisa mengisi kekosongan waktu nenek dengan shalat sunnah. Terkadang hambatan nenek pada saat sedang shalat kakinya tidak sanggup berdiri lama dan terkadang mudah lupa waktu.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Mishasanah Tanjung, bahwasanya nenek tersebut mengikuti bimbingan ibadah dikarenakan ingin mengisi waktu kosongnya supaya mencegah stres dengan mengikuti bimbingan ibadah seperti cara pelaksanaan shalat dengan baik, sehingga nenek tersebut mengikuti bimbingan agama di Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan.

---

<sup>5</sup> Nenek Mishasanah Tanjung, Lanjut Usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, *Wawancara Pribadi*, 06 Agustus 2019.

Selanjutnya wawancara dengan nenek Ratnawati Br. Pasaribu (umur 65 tahun) yang hampir sama dengan nenek Mishasanah Tanjung, di mana nenek tersebut menyatakan:

Nenek rutin mengikuti bimbingan agama dan bimbingan shalat dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan ini, alasannya nenek ingin menambah wawasan ilmu agama lebih baik lagi dan nenek juga takut dan malu terhadap diri nenek sendiri karena shalat nenek kebanyakan tinggal. Setelah nenek mengikuti bimbingan agama dan bimbingan shalat ini nenek *Insy Allah* shalat wajibnya tidak tinggal-tinggal lagi nenek merasa hati nenek tenang dan damai setelah mengikuti bimbingan shalat ini. Di dalam pengajian ini nenek juga menjalin hubungan dengan baik dengan teman-teman nenek disini, nenek mengikuti pengajian ini dikarenakan di rumah hanya nenek dan suami nenek yang ada anak nenek merantau semua dari pada nenek kepikiran anak nenek maka nenek mengikuti bimbingan ibadah ini, hambatan nenek yaitu shalat wajib nenek kadang tinggal.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Ratnawati bahwasanya nenek tersebut mengikuti bimbingan ibadah ini dikarenakan nenek sering kepikiran dengan anaknya, sehingga mengakibatkan kepikiran maka dari itu dengan mencegah stres nenek tersebut mengikuti bimbingan ibadah di Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan.

Selanjutnya wawancara dengan nenek Halimah Br. Panjaitan (umur 75 tahun) yang hasil wawancaranya berbeda dengan nenek

---

<sup>6</sup> Nenek Ratnawati Br. Pasaribu, Lanjut Usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, *Wawancara Pribadi*, 06 Agustus 2019.

Mishasanah Tanjung dan nenek Ratnawati Br. Pasaribu, di mana nenek tersebut menyatakan:

Nenek rutin mengikuti bimbingan agama dan bimbingan shalat dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan ini, alasan nenek ingin menambah wawasan tentang ilmu agama lebih baik lagi, karena nenek waktu muda dulu hanya memikirkan pekerjaan dibandingkan mengikuti pengajian bimbingan agama, nenek juga malu terhadap diri nenek sendiri karena gerakan shalat dan niat nenek masih kurang baik dan nenek juga berniat shalat memakai bahasa Indonesia dan lupa akan niat yang sesungguhnya. Setelah nenek mengikuti bimbingan agama dan bimbingan shalat di Majelis Ta'lim 'Aisyiyah ini nenek merasa tenang dan bersyukur bisa mengikuti bimbingan agama dan shalat. Hambatan nenek di usia yang udah tua ini kadang shalat hanya bisa duduk di karenakan kaki nenek tidak tahan berdiri lama dan nenek berhubungan baik dengan rekan-rekan yang ada di pengajian ini.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Halimah, bahwasanya nenek Halimah pada masa muda dulu jarang mengikuti bimbingan ibadah sehingga saat tua seperti ini takut akan kematian dan membuat nenek menjadi stres, sehingga dengan mencegah stres nenek mengikuti bimbingan ibadah dengan baik dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan.

Selanjutnya wawancara dengan nenek Parida Pasaribu (umur 80 tahun) yang hampir sama dengan nenek Mishasanah Tanjung dan nenek Ratnawati Br. Pasaribu, nenek tersebut menyatakan:

---

<sup>7</sup> Nenek Halimah Br. Panjaitan, Lanjut Usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, *Wawancara Pribadi*, 06 Agustus 2019

Nenek tidak rutin mengikuti bimbingan agama maupun bimbingan shalat dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan ini, alasan nenek mengikuti bimbingan agama dan bimbingan shalat ini ingin menambah wawasan ilmu agama dan ibadah yang dikerjakan dapat diterima Allah SWT, nenek dapatkan dalam bimbingan agama dan bimbingan shalat ini jadi tahu bagaimana cara shalat yang baik, gerakan shalat yang baik dan cara wudhu yang baik dan benar. Perasaan nenek setelah mengikuti bimbingan agama dan shalat ini nenek sangat merasa lebih baik dan tenang, shalat nenek lebih baik lagi, nenek mengikuti bimbingan ini juga karena nenek memiliki kekosongan waktu di rumah nenek hanya disuruh berdiam diri sama anak nenek dan tidak boleh memegang pekerjaan kadang nenek melamun sendiri dikarenakan kerja nenek hanya duduk saja di rumah yang menjadi hambatan nenek dalam shalat kadang kaki nenek mudah sakit dikarenakan faktor umur yang sudah tua dan ditambah penglihatan yang kurang jelas.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Parida Pasaribu, bahwa nenek tersebut memiliki banyak waktu kosong dan hanya berdiam diri di rumah dan suka melamun, sehingga dengan mencegah stres maka nenek tersebut mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, jelaslah bahwa bimbingan agama ini ada membawa perubahan hal ini tidak lepas dari peranan pembimbing yang senantiasa sabar membantu, membimbing dan mengarahkan para lanjut usia untuk mau belajar dan dapat mengetahui bagaimana cara shalat yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam kemudian banyak lanjut usia memiliki waktu kosong yang sangat banyak dan

---

<sup>8</sup> Nenek Parida Br. Pasaribu, Lanjut Usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, *Wawancara Pribadi*, 06 Agustus 2019.

mengakibatkan lanjut usia suka termenung, kesepian, dan berdiam diri di rumah dengan itu mereka mengikuti bimbingan ibadah untuk mencegah stres lanjut usia tersebut dan diantaranya juga lanjut usia mengikuti bimbingan ibadah ini untuk menambah wawasan ilmu agama, praktek ibadah dan praktek wudhu dengan baik dan benar.

b. Bimbingan membaca Al Qur'an

Membaca Al Qur'an merupakan zikir paling utama dan keistimewaan membaca Al Quran dalam sabda Rasulullah SAW, bahwasanya Allah melipat gandakan pahala orang yang membaca Al Qur'an sebanyak sepuluh kali lipat, pahala yang sempurna dan tambahan karunia dari Allah SWT, para malaikat ikut mendoakan, dan penyelamat atau pemberi *syafa'at* di akhirat.

Membaca Al Qur'an merupakan salah satu pendekatan bimbingan keagamaan dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah ini yang di bimbing oleh Ibu Zainab dan diikuti seluruh lanjut usia yang ada dalam Majelis ini. Pelaksanaanya diawali dengan membaca ayat suci Al Qur'an oleh Ibu Zainab, kemudian disambung oleh lanjut usia satu persatu untuk membacakan ayat suci Al Qur'an tersebut, jika salah satu lanjut usia ada yang salah baik panjang pendeknya mau

pun tajwidnya maka Ibu Zainab memperbaiki bacaan Lanjut usia tersebut.<sup>9</sup>

Wawancara dengan Ibu Zainab Selaku Majelis Tabligh dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, di mana Ibu tersebut menyatakan:

Sebelum memasuki bimbingan agama yang disampaikan penyuluh atau da'i, lanjut usia ini melakukan bimbingan Al Qur'an dengan membacakan ayat suci Al Qur'an satu persatu, tujuannya supaya lanjut usia ini lancar membacakan ayat suci dan mengerti tajwid dalam Al Qur'an dan jika ada salah lantunan ayat suci Al Qur'an maka saya yang memperbaiki dan menegurkannya. Bimbingan membaca ayat suci Al Qur'an ini sangat berdampak positif bagi lanjut usia supaya lanjut usia juga bisa mengulang-ulang kajian Qur'annya di rumah. Hambatan saya memberikan bimbingan ini terkadang lanjut usia mudah lupa dengan apa yang saya sampaikan mungkin karena faktor umur mereka. Harapan saya lanjut usia tetap mau belajar ilmu agama dan tentunya bisa mengamalkannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa bimbingan Al Qur'an yang dilaksanakan kepada lanjut usia, di mana lanjut usia membaca ayat suci Al Qur'an satu persatu dengan bergantian dan jika salah tajwidnya maka, pembimbing memperbaikinya dengan baik sehingga lanjut usia mengikuti bimbingan Al Qur'an di Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan.

---

<sup>9</sup> Hasil Obsevasi, 06 Agustus 2019.

<sup>10</sup> Zainab, Pembimbing Membaca Al Qur'an, dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, *Wawancara Pribadi*, 06 Agustus 2019.

Tidak hanya itu untuk mendapatkan data pendukung peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa lanjut usia yang mengikuti bimbingan membaca Al Qur'an, wawancara dengan nenek Nur Hasanah (umur 80 tahun), di mana nenek tersebut menyatakan:

Nenek rutin mengikuti pengajian ini apalagi bimbingan membaca Qur'annya, selama mengikutinya nenek mendapatkan pengetahuan yang sangat luas, nenek yang dari tidak tahu menjadi tahu dalam membaca Qur'an yang baik dan benar, terkadang juga nenek tajwidnya salah dan dibantu oleh pembimbing disini. Nenek sangat merasa senang mengikuti pengajian ini banyak manfaat yang nenek dapatkan sehingga di rumah nanti nenek dapat mengisi kekosongan waktu nenek dengan membaca ayat suci Al Qur'an, pembimbingnya juga responnya sangat baik terhadap nenek dan orang-orang dalam Majelis Ta'lim ini. Nenek sudah lama mengikuti pengajian dan bimbingan agama ini dari pertama berdirinya Majelis ini.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Nur Hasanah mengikuti bimbingan Qur'an sangat membantu dalam mengisi kekosongan waktu yang mencegah stres dan membuat nenek merasa lebih baik dalam mengikuti bimbingan Qur'an dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan.

Selanjutnya wawancara dengan nenek Dalima Br. Hutabarat (umur 65 tahun) yang hampir sama dengan nenek Nur Hasanah, di mana nenek tersebut menyatakan:

Nenek rutin mengikuti bimbingan baca Qur'an ini selama mengikutinya pengetahuan nenek semakin bertambah. Nenek

---

<sup>11</sup> Nenek Nur Hasanah, Lanjut Usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, *Wawancara Pribadi*, 06 Agustus 2019.

kadang mudah lupa dengan tajwid yang diberikan oleh pembimbing tapi nenek sangat senang pembimbing disini baik dan mau memberitahu lagi dan tidak marah kepada nenek. Niat nenek mengikuti pengajian ini memang ingin belajar ketimbang di rumah tidak ada kerjaan dan membuat nenek hanya berdiam diri. Bimbingan ini sangat baik dan saya senang dengan bimbingan ini, dan saya juga menjalin hubungan dengan baik dengan kerabat-kerabat yang mengikuti pengajian di Majelis ini. Hambatan nenek mengikuti pengajian bimbingan agama ini terkadang yang mengantarkan nenek tidak ada dan penglihatan nenek sedikit kabur.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Dalima mengikuti bimbingan Qur'an sangat membatu dan menambah ilmu pelajaran dibandingkan hanya berdiam diri di rumah, sehingga dapat mencegah stres bagi nenek.

Selanjutnya wawancara dengan nenek Hj. Butet Simamora (umur 65 Tahun), di mana nenek tersebut menyatakan:

Nenek rutin mengikuti pengajian apalagi bimbingan baca Qur'an yang ada di dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah ini, nenek memang sering membaca Al Qur'an di rumah akan tetapi nenek senang jika mengulang-ulangnya di tempat pengajian ini, nenek mengikuti pengajian bimbingan agama ini supaya wawasan nenek luas. Anak nenek tidak ada, nenek hanya tinggal berdua dengan suami nenek dari pada nenek di rumah dan tidak ada kegiatan makanya nenek mengikuti bimbingan agama di Majelis Ta'lim 'Aisyiyah ini, hati nenek senang dan orang-orangnya ramai, pembimbingnya baik dan orang-orangnya baik terhadap nenek banyak kerabat-kerabat di sini sehingga membuat nenek senang karena keseringan nenek hanya sendiri di rumah dan di sini ramai jadi nenek senang di sini, hambatan nenek hanya mata penglihatan nenek kabur.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nenek Dalima Br. Hutabarat, Lanjut Usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, *Wawancara Pribadi*, 06 Agustus 2019.

<sup>13</sup> Nenek Hj. Butet Simamora, Lanjut Usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, *Wawancara Pribadi*, 06 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Hj. Butet Simamora bahwa nenek tidak memiliki seorang anak dan hanya berdua dengan suaminya sehingga nenek tersebut merasa kesepian di rumahnya dengan mencegah stres nenek mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pembimbing dalam bimbingan membaca Al Qur'an yaitu menunjukkan, memberi jalan dan menuntun lanjut usia ke arah yang lebih baik, bermanfaat bagi hidupnya dan dapat mengamalkannya dengan baik, sehingga di kehidupan sehari-harinya lansia dapat mengulang-ulang kajian ayat suci Al Qur'annya dengan baik dan benar. Lanjut usia setelah mendapatkan bimbingan membaca Qur'an tentunya berusaha lebih baik lagi dari sebelumnya dan dapat mengamalkannya. Salah satu Lanjut usia yang hanya berdiam diri di rumah dan ada yang tidak memiliki keturunan atau tidak memiliki anak, sehingga mengakibatkan lanjut usia hanya bisa berdiam diri di rumah dan memikirkan hal-hal lain seperti tidak ada kegiatan, namun adanya bimbingan agama ini atau bimbingan Qur'an membuat lanjut usia merasa kekosongan waktu menjadi terisi dan terhindar dari stres yang dialami.

c. Bimbingan Dakwah

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis *aqidah*, *syariat*, dan akhlak Islam. Orang yang menyampaikan dakwah disebut da'i (juru dakwah) sedangkan orang yang menjadi objek dakwah disebut mad'u.

Selasa 06 Agustus 2019, peneliti hadir dan mengikuti pengajian dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan ini untuk melihat langsung bagaimana bimbingan agama atau bimbingan dakwah yang dilakukan. Peneliti melihat bahwasanya dalam bimbingan dakwah ini seorang da'inya diambil dari ketua dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, lanjut usia mengikuti bimbingan dakwah yang dibawai oleh pembimbing dakwah langsung.<sup>14</sup>

Wawancara dengan Bapak Nariman Tanjung, S.Pd selaku ketua dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah (pembimbing dakwah), di mana Bapak tersebut menyatakan:

Bimbingan dakwah ini dilaksanakan sesudah bimbingan membaca Al Qur'an dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah, materi yang saya bawakan biasanya mengenai kehidupan sehari-hari lanjut usia, dakwah juga salah satu usaha mempengaruhi lanjut usia agar bersikap dan bertingkah laku yang baik dan berbudi pekerti yang baik. Manusia juga makhluk yang berpikir, merasa dan berkehendak untuk menerima dan

---

<sup>14</sup> Hasil Obevasi, Selasa 06 Agustus 2019.

menolak suatu ajakan dipengaruhi oleh cara berpikir lansia itu sendiri. Materi yang saya bawakkan biasanya berdampak positif terhadap lansia itu sendiri.<sup>15</sup>

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa lanjut usia mengenai bimbingan agama melalui dakwah yang ada dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan ini, wawancara dengan nenek Rosmawar Tampubolon (umur 66 tahun), di mana nenek tersebut menyatakan:

Nenek selalu rutin mengikuti bimbingan agama ini yang mana ada bimbingan dakwahnya, saya sudah cukup lama aktif dalam mengikuti pengajian di Majelis ini saya merasa nyaman dengan sekeliling saya, pematerinya sangat baik menyampaikan tausyiahnya atau dakwahnya terhadap lanjut usia seperti saya ini sehingga saya dapat mengambil hikmah dengan baik, dari pada saya berdiam diri di rumah sendiri dan hanya termenung lebih baik mengikuti bimbingan agama yang dapat mengisi kekosongan hidup. Teman yang ada di Majelis ini sangat baik dan tidak ada yang angkuh atau pun tidak ada yang saling tegur sapa sehingga saya merasa nyaman dengan apa yang ada di Majelis ini. Hambatan saya tidak ada yang mengantarkan saya kepengajian, dan kaki saya juga terkadang sakit jika duduk lama.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Rosmawar, bahwa nenek hanya berdiam diri di rumah dengan keadaan sendiri dan nenek juga suka termenung, sehingga menghindari stres nenek mengikuti bimbingan agama dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan.

---

<sup>15</sup> Nariman Tanjung, Pembimbing Dakwah dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, *Wawancara Pribadi*, 06 Agustus 2019.

<sup>16</sup> Nenek Rosmawar Tampubolon, Lanjut Usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, *Wawancara Pribadi*, 06 Agustus 2019.

Selanjutnya wawancara dengan nenek Hj. Nurhayati Tanjung (umur 80 tahun) yang hampir sama dengan nenek Rosmawar Tampubolon, di mana nenek tersebut menyatakan:

Nenek selalu rutin mengikuti bimbingan agama atau bimbingan dakwah yang ada dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah ini, nenek merasa tenang dan nyaman dengan apa yang disampaikan da'i kepada nenek sehingga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi nenek sendiri. Materi yang diberikan sangat baik dan positif dari nenek yang tidak tahu menjadi tahu, nenek mengikuti pengajian atau bimbingan agama ini dikarenakan nenek sudah tinggal sendiri di rumah, anak nenek sudah pada bekeluarga dan jarang datang ke rumah nenek sehingga nenek mengikuti bimbingan agama yang dapat membuat hati nenek merasa damai dan nenek dapat berjumpa dengan teman-teman nenek. Hambatan nenek terkadang nenek susah berjalan karena kaki nenek sudah sakit dan mudah pegal penglihatan juga sudah mulai berkurang.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Hj. Nurhayati Tanjung, bahwa nenek tinggal sendiri di rumah dan anak-anak nenek tersebut jarang melihat nenek Nurhayati, sehingga nenek merasa kesepian kemudian nenek mengikuti bimbingan agama dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan untuk mencegah stres yang dihadapi.

---

<sup>17</sup> Nenek Hj. Nurhayati Tanjung, Lanjut Usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, *Wawancara Pribadi*, 06 Agustus 2019.

Selanjutnya wawancara dengan nenek Mamu (66 tahun) yang hampir sama dengan nenek Hj. Nurhayati Tanjung, nenek tersebut menyatakan:

Nenek selalu rutin mengikuti bimbingan agama dan senang mendengarkan dakwah pembimbing agamanya, nenek merasa senang, nyaman ada di Majelis Ta'lim 'Aisyiyah ini ada banyak teman disini. Materi yang diberikan pembimbingnya juga baik dari nenek tidak tahu menjadi tahu. Alasan nenek mengikuti pengajian atau bimbingan agama ini karena ingin menambah wawasan ilmu agama dan terkadang nenek hanya di rumah tidak ada kegiatan dan anak nenek sudah berkeluarga jarang ke rumah nenek maka dari itu nenek mengikuti bimbingan agama ini menambah waktu kosong nenek. Hambatan nenek kaki mudah kesemutan dan penglihatan pun mulai berkurang.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Mamu, bahwasanya nenek mengikuti bimbingan ini dikarenakan di rumah hanya nenek dan anaknya sudah berkeluarga, sehingga menambah waktu kosongnya nenek tersebut mengikuti bimbingan dakwah ini di Majelis Ta'lim 'Aisyiyah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peran pembimbing dalam bimbingan dakwah yaitu pembimbing sebagai da'i harus mengarahkan dan mengajak lanjut usia untuk lebih baik lagi dalam belajar ibadah supaya terbiasa mengingat Allah SWT dan untuk memberikan kabar baik dan buruk bagi manusia atau lanjut usia agar senantiasa menjalankan hidupnya dengan cara yang baik

---

<sup>18</sup> Nenek Mamu, Lanjut Usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, *Wawancara Pribadi*, 06 September 2019.

dan tidak terjerumus ke jalan yang sesat dan juga mengarahkan lanjut usia agar mereka menyadari akan tujuan hidupnya di dunia semata hanya untuk beribadah. Lanjut usia di sini ada yang anaknya tidak serumah dengan nenek tersebut dan ada juga nenek hanya tinggal sendiri di rumah, sehingga mengakibatkan nenek tersebut mengalami kesunyian dan memiliki kekosongan waktu yang cukup banyak dan mengakibatkan nenek merasa dirinya tidak berguna dengan keadaannya dan mengakibatkan akan stres dengan mencegahnya, sehingga nenek tersebut mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan.

## **2. Pelaksanaan Bimbingan Agama Dapat Mencegah Stres Bagi Lanjut Usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Stres adalah reaksi tubuh yang muncul saat seorang menghadapi ancaman, tekanan, atau suatu perubahan. Stres juga dapat terjadi karena situasi atau pikiran yang membuat seseorang merasa putus asa, gugup, marah, atau bersemangat. Stres sering kali dipicu oleh tekanan batin, seperti masalah dalam keluarga, masalah sosial atau pun masalah keuangan.

Seperti wawancara dengan nenek Halimah Siregar (umur 65 tahun), dimana nenek tersebut menyatakan:

Nenek merasa dalam pelaksanaan bimbingan agama ini dapat membuat hati nenek merasa tenang dan damai, awalnya nenek yang selalu berdiam diri di rumah yang memiliki waktu luang yang banyak dapat membuat pikiran nenek jauh lebih baik. Pelaksanaan bimbingan agama ini dapat mencegah stres nenek seperti nenek yang selalu termenung dan memikirkan hal yang tidak harus nenek pikirkan.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa nenek Halimah Siregar ini dalam pelaksanaan bimbingan agama dapat mencegah stres bagi dirinya, dimana nenek tersebut selalu memikirkan hal yang tidak harus dipikirkannya sekarang merasa hatinya merasa tenang dan damai.

Selanjutnya wawancara dengan nenek Parida Br. Pasaribu (umur 80 tahun), dimana nenek tersebut menyatakan:

Nenek di rumah hanya berdiam diri dan anak nenek tidak membolehkan nenek kerja apa pun di rumah karena nenek sudah tua, nenek hanya bisa duduk dan termenung jika tidak memiliki pekerjaan, dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan agama dapat membuat nenek merasa lebih baik dan membuat nenek menambah ibadah. Jika sudah selesai mengikuti pelaksanaan bimbingan agama maka nenek kembali ke rumah dan mengamalkannya sehingga dapat mencegah stres nenek kalau di rumah. Akan tetapi nenek juga terkadang melamun juga karena kurang beraktifitas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan nenek Parida Br. Pasaribu ini dalam pelaksanaan bimbingan agama dapat mencegah stres bagi nenek tersebut, dari yang hanya berdiam diri dan tidak diperbolehkan

---

<sup>19</sup> Nenek Halimah Siregar, Lanjut Usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, Wawancara Pribadi, 06 September 2019

oleh anaknya bekerja di rumah maka nenek tersebut tidak memiliki pekerjaan dan mengakibatkan nenek suka termenung sehingga mengikuti pelaksanaan bimbingan agama dapat mencegah stres nenek tersebut, akan tetapi terkadang juga nenek melamun dikarenakan kurang beraktifitas di rumah.

Selanjutnya wawancara dengan nenek Mishasanah Tanjung (umur 74 tahun), dimana nenek tersebut menyatakan:

Nenek di rumah memiliki waktu kosong yang sangat banyak, sehingga nenek mengikuti pelaksanaan bimbingan agama di Majelis Ta'lim 'Aisyiyah ini dikarenakan supaya nenek bisa mengisi kekosongan waktu nenek, nenek merasa lebih baik jika mengikuti pelaksanaan bimbingan agama ini dan nenek sering mengamalkannya di rumah sehingga dapat mencegah stres nenek.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Mishasanah Tanjung, nenek tersebut setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan agama merasa lebih baik dan merasa dapat mencegah stresnya dan mengisi waktu kosongnya dengan mengamalkan bimbingan agama.

Selanjutnya wawancara dengan nenek Erpauliana Tarihoran (umur 65 tahun), dimana nenek tersebut menyatakan:

Nenek merasa lebih baik dan tenang setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan agama ini, nenek bisa mengamalkannya di rumah sesekali juga dapat mencegah stres nenek seperti berkurangnya rasa khawatir dan termenung. Akan tetapi setelah nenek mengikuti pelaksanaan bimbingan agama ini, nenek di rumah selalu kepikiran

---

<sup>20</sup> Nenek Mishasanah Tanjung, Lanjut Usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, Wawancara Pribadi, 06 September 2019.

dengan anak nenek yang merantau, sehingga nenek kembali cemas dengan anak nenek.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Erpauliana Tarihoran, nenek tersebut dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan agama dapat lebih baik dan mengamalkannya, akan tetapi jika selesai mengikuti pelaksanaan bimbingan agama nenek tersebut cemas dengan anaknya yang merantau.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pelaksanaan bimbingan agama bagi lanjut usia dapat mencegah stres seperti rasa cemas, khawatir, dan rasa termenung yang dimiliki lanjut usia. Akan tetapi sebagian lanjut usia jika selesai pelaksanaan bimbingan agamanya maka ada juga lanjut usia merasa khawatir dengan anaknya.

### **3. Hambatan-hambatan Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Mencegah Stres Bagi Lanjut Usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Hambatan adalah usaha yang asalnya dari dalam diri sendiri yang memiliki sifat atau tujuan untuk menghalangi atau melemahkan suatu keinginan atau pun kemajuan yang hendak dicapai. Jadi, hambatan yang dihadapi pembimbing agama saat melakukan bimbingan ibadah, bimbingan membaca Al Qur'an dan bimbingan dakwah pada lanjut usia berdasarkan wawancara dengan setiap pembimbing.

---

<sup>21</sup> Nenek Erpauliana Trihoran, Lanjut Usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, Wawancara Pribadi, 06 September 2019.

a. Pendengaran dan komunikasi

Kurangnya pendengaran dan komunikasi lanjut usia membuat pembimbing ibadah dan pembimbing Al-Qur'an sulit memberikan bimbingan kepada lanjut usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan. Di mana wawancara dengan Ibu Irma Suryani selaku pembimbing ibadah, di mana Ibu tersebut menyatakan:

Hambatan saya ketika melakukan bimbingan ibadah dengan para lanjut usia dimana berkurangnya indra pendengaran dari lanjut usia itu sendiri sehingga menyebabkan pembimbing sulit dalam berkomunikasi dengan baik pada lanjut usia tersebut sehingga saya selaku pembimbing agar lebih baik dan ucapan saya ke lanjut usia dengan lemah lembut supaya bisa berkomunikasi dengan lanjut usia dalam hal bimbingan ibadah ini.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Irma Suryani di atas, bahwa berkurangnya indra pendengaran pada lanjut usia menyebabkan pembimbing ibadah sulit dalam berkomunikasi dengan baik pada lanjut usia tersebut.

Selanjutnya wawancara dengan pembimbing baca Al Qur'an yaitu Ibu Zainab, di mana Ibu tersebut menyatakan:

Hambatan saya dalam bimbingan ini lanjut usia ketika satu persatu membacakan ayat suci al Qur'an ada yang merasakan canggung, malu dan keberatan saat pembimbing memberikan bimbingan baca Qur'an padahal didalam bimbingan ini sama-sama belajar dan jika salah maka sama-sama saling memperbaiki dan setelah itu saya sangat sulit memberikan bimbingan di mana lanjut usia sulit berkomunikasi dengan saya, sehingga saya harus

---

<sup>22</sup> Irma Suryani, Pembimbing Ibadah, dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, *Wawancara Pribadi*, 06 September 2019.

baik-baik dan berbicara dengan jelas supaya lanjut usia dapat memahami apa yang saya berikan.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zainab di atas bahwa, lanjut usia masih memiliki rasa malu, canggung dan keberatan saat disuruh pembimbing membaca satu persatu ayat suci Al Qur'an dan lanjut usia sulit berkomunikasi sehingga pembimbing sangat berhati-hati dan berbicara dengan jelas supaya lanjut usia memahaminya.

b. Sulit memahami bahasa

Lanjut usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan sulit memahami bahasa pembimbing, sehingga pembimbing sulit memberikan bimbingan agama kepada lanjut usia. Di mana wawancara dengan Bapak Nariman Tanjung selaku pembimbing dakwah, Bapak tersebut menyatakan:

Hambatan saya ketika melakukan dakwah dengan para lanjut usia dimana hambatan komunikasi, terkadang lansia susah memahami bahasa yang berkembang pada saat ini. Para lanjut usia juga berkurangnya pendengaran sehingga apa yang kita sampaikan tidak bisa di pahami baik secara jelas karena telah berkurangnya pendengaran pada lanjut usia itu sendiri, kemudian kendala psikologis dimana para lansia menginginkan teman untuk berinteraksi sehingga ketika berkumpul dipengajian di jadikan wadah untuk melakukan interaksi yang maksimal para lansia sehingga komunikasi dakwah bukan prioritas bagi lansia, kemudian lanjut usia ini memiliki faktor emosional dimana para lansia ini memiliki emosional yang rentan dan sensitif kadang-kadang dakwah itu dianggap suatu hal yang menyinggung perasaannya sehingga apa yang di sampaikan pembimbing baik

---

<sup>23</sup> Zainab, Pembimbing Membaca Al Qur'an, dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, *Wawancara Pribadi*, 06 September 2019.

penambahan pemahaman tidak menjadikan hal yang bermanfaat bagi lanjut usia.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nariman Tanjung di atas, bahwa lanjut usia susah memahami bahasa pembimbing, lanjut usia juga berkurangnya pendengaran, sehingga apa yang disampaikan pembimbing tidak bisa dipahami dengan baik, di mana juga lanjut usia menginginkan teman untuk berinteraksi dan lanjut usia juga memiliki sifat emosional, sensitif dan mudah tersinggung.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi pembimbing agama dalam mengatasi lanjut usia bahwa lanjut usia tentang pendengarannya, rasa malu dan rasa canggung menyebabkan para pembimbing agama dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan ini merasakan kesulitan dalam memberikan bimbingannya sehingga pembimbing agama harus bersikap lemah lembut dan memiliki suara yang kuat dan tidak membuat para lansia merasa tersinggung. Para pembimbing agama juga melakukan bimbingan agamanya harus mengulang perkataannya jika lanjut usia tidak dapat mendengarnya dengan baik maka dari itu pembimbing agama harus sangat berhati-hati dalam menyampaikan bimbingan kepada lanjut usia.

---

<sup>24</sup> Nariman Tanjung, Pembimbing Dakwah, dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, *Wawancara Pribadi*, 06 September 2019.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis peneliti terhadap hasil penelitian dengan ini telah dilakukan wawancara dengan pembimbing agama dan yang dibimbing setelah mengikuti bimbingan agama dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah menunjukkan bahwa, benar ada pelaksanaan bimbingan agama dalam mencegah stres bagi lanjut usia dan sangat membantu dalam memberikan bimbingan agama terhadap lanjut usia yang mengalami masalah. Data yang dikumpulkan dari wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa pelaksanaan bimbingan agama dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah dilaksanakan oleh lanjut usia dengan baik. Di mana pelaksanaan bimbingan agama ini dapat mencegah stres yang ada pada lanjut usia, yaitu bimbingan ibadah, bimbingan membaca Qur'an dan bimbingan dakwah dapat membuat para lansia mengisi kekosongan waktunya. Dengan begitu pelaksanaan bimbingan agama dalam mencegah stres bagi lanjut usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah ini banyak memberikan manfaat kepada lanjut usia termaksud kesehatan jasmani dan rohani.

Adanya pelaksanaan bimbingan agama dalam mencegah stres bagi lanjut usia dapat dilihat dari perubahan setelah mendapatkan bimbingan agama. Adapun pelaksanaan dari pembimbing yaitu membimbing, mengarahkan, memimpin, menuntun lanjut usia dalam belajar ilmu agama sehingga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat tentunya ini berkat dari

kesabaran, usaha dan doa. Pelaksanaan bimbingan agama dalam mencegah stres bagi lanjut usia, hal ini sejalan dengan berdasarkan sumber data primer dan sekunder yang peneliti dapatkan. Hal ini juga sesuai dengan teori yang sudah peneliti tuliskan pada Bab II, dijelaskan bahwa orang-orang dewasa lanjut secara perlahan-lahan menarik diri dari masyarakat.

Analisis penelitian terhadap hasil wawancara dan observasi dengan pembimbing agama dengan lanjut usia mendapatkan hasil ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai. Adapun yang sesuai yaitu lanjut usia ini ada rajin dan tepat waktu datang dalam mengikuti bimbingan agama dengan baik seperti bimbingan ibadah, bimbingan baca Qur'an, bimbingan dakwah, sedangkan lanjut usia juga kadang masih ada yang suka terlambat dan hanya mengikuti sebagian bimbingan agama saja seperti lanjut usia lebih sering mengikuti bimbingan dakwah karena keterlambatannya. Perubahannya yaitu bertambahnya pengetahuan tentang agama, syariah dan akhlaknya, serta berusaha mengamalkannya ini tentunya dapat mencegah stres lanjut usia, sehingga samapai kepada rasa bahagia dan ketenangan bathin, terpenuhinya kebutuhan rohani.

Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan sebagai tempat yang membimbing agama lanjut usia hal ini dilihat dari jumlah dan lamanya lanjut usia atau aktif mengikuti kegiatan bimbingan agama meski ternyata masih ada diantara lanjut usia yang terkadang merasa malas untuk mengikuti bimbingan agama yang ada dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan ini.

Dengan adanya pelaksanaan bimbingan agama dalam Majelis ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan lanjut usia bisa menyelesaikan masalahnya dengan jalan yang baik, dengan pengarahan yang baik dari pembimbing agama maka lanjut usia merasa dirinya percaya diri dan tidak banyak memikirkan hal-hal lain dan merasa dirinya masih dibutuhkan di sekitar lingkungannya. Seseorang yang berperan penting dalam membimbing lanjut usia untuk mencegah stresnya tidak hanya dari lanjut usia itu sendiri melainkan adanya bantuan dari pembimbing agama. Dengan adanya pelaksanaan bimbingan agama, lanjut usia sudah mampu menerima keadaannya dengan ikhlas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan bimbingan agama dalam mencegah stres bagi lanjut usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan adalah:
  - a. Pembimbing ibadah berperan mengarahkan dan menuntun cara pelaksanaan shalat yang benar sehingga dapat mencegah stres bagi lanjut usia dan mengisi kekosongan waktu yang ada dan dapat membuat cara pelaksanaan shalat lanjut usia dengan baik dan menjadi khusyuk, kemudian lanjut usia dibimbing oleh pembimbing ibadah dan lanjut usia tersebut mempraktekkan cara shalat, niat shalat dan wudhu dengan baik satu persatu.
  - b. Pembimbing pembaca Al Qur'an berperan dalam menuntun, mengarahkan dan memperbaiki bacaan Al Qur'an kepada lanjut usia dan dapat mencegah stres bagi lanjut usia, membaca ayat suci Al Qur'an dapat membuat ketenangan jiwa pada lanjut usia, dimana lanjut usia ini membacakan ayat suci Al Qur'an dengan satu persatu dan berturut jika salah maka pembimbing tersebut akan memperbaiki bacaan dari lanjut usia tersebut.

- c. Pembimbing dakwah di mana berperan sebagai pembimbing dakwah yang dapat mengarahkan, mengajak, menyeruh lanjut usia kepada kebaikan dan mencegah stres bagi lanjut usia dengan memberikan materi dakwah yang baik dan menenangkan jiwa lanjut usia
2. Pelaksanaan bimbingan agama dapat mencegah stres bagi lanjut usia dan dapat mengamalkannya dengan baik diwaktu kosongnya. Ada juga lanjut usia setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan agama, lanjut usia tersebut kembali merasa cemas dan termenung memikirkan hal lain.
3. Hambatan-hambatan pelaksanaan bimbingan agama dalam mencegah stres bagi lanjut usia, dimana lanjut usia berkurangnya indra pendengarannya, rasa malu, rasa canggung sehingga membuat para pembimbing sulit memberikan bimbingan dengan baik kepada lanjut usia dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini maka dalam skripsi ini saran yang peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian adalah:

1. Kepada pengurus Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah agar bersikap tegas kepada lanjut usia yang tidak rutin mengikuti bimbingan agama.
2. Menawarkan kepada pihak Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah untuk membuat bimbingan agama secara individual diluar kegiatan yang dilakukan selama ini untuk membutuhkan

rasa percaya diri, sehingga mampu mengenalkan dirinya, menerima dirinya dan mewujudkan dirinya untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Pelaksanaannya masih membutuhkan penambahan waktu atau dilakukan dua kali dalam sebulan agar lanjut usia tidak lama dirumah dan lebih ditingkatkan lagi kegiatan bimbingan agamanya sehingga hasilnya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 1992. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press.
- Baharuddin & Buyung Ali. 2005. *Metode Studi Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Burhan Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Premada Media.
- Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta: Andi.
- Dadang Hawari. 1997. *Al Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Ilmu Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diane E. Papalia dkk. 2009. *Human Development Perkembangan Manusia: jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Elizebeth B. Hurlock. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Fenti Hikmawati. 2011. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jalaludin. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- John W.Santrock. 2007. *Remaja*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007.
- Kamisa. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya : Kartika.
- Lahmuddin lubis. 2006. *Konsep – Konsep Dasar Bimbingan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media.

- Lexy J Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mohammad Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mohammad Surya. 2014. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich Shabir. 2006. *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Saiful akhyar. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung : Citapustaka.
- S. Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsul Munir Amin. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Sarlito W. Sarwono. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siti Pertini Suardiman. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press.
- Suprayetno. 2009. *Psikologi Agama*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Syamsu Yusuf & A. Juntika Nuruhsan. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahrum dan Salim. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media.
- Triantoro dan Nofrans Eka Saputra. 2009. *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1971. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyudi Nugroho. 2000. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Yustinus Semium, OFM. 2006. *Kesehatan Mental I pandangan umum mengenai penyesuaian diri dan kesehatan mental serta teori-teori yang terkait.*  
Yogyakarta: Kanisius.

Zulfan Saam dan Sri Wahyuni. 2012. *Psikologi Keperawatan.* Jakarta: Rajawali Pers.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sititang, Padangsidempuan 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor  
 ampiran  
 tanggal

: 02 /In. 14/F.6a/PP 00.9/01/2019

04 Januari 2019

**Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Ali Sati, M.Ag  
 2. Ali Amran, S.Ag., M.Si

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **NANDA HUSNUL KHATIMAH LUBIS / 15 302 00011**  
 Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI**  
 Judul Skripsi : **"PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA DALAM MENCEGAH STRES BAGI LANJUT USIA DALAM MEJELIS TA'LIM AISYIYAH KECAMATAN PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



**Dr. Ali Sati, M.Ag**  
 NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

**Masliha Daulay, MA**  
 NIP. 197605102003122003

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
 Pembimbing I

**Dr. Ali Sati, M.Ag**

Bersedia/Tidak Bersedia  
 Pembimbing II

**Ali Amran, S.Ag., M.Si**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4.5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 683 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2019  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

10 Agustus 2019

Yth Pimpinan Majelis Taklim Aisiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.  
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nanda husnul Khatimah Lubis  
NIM : 1530200011  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Jl Oswald Siahaan Gang Saroha Pandan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Pelaksanaan Bimbingan Agama dalam Mencegah Stress Bagi lanjut usia dalam Majelis Taklim Aisiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031001



**PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH PANDAN**  
**KEC. PANDAN KAB. TAPANULI TENGAH**  
Sekretariat : Jln. Oswald Siahaan No. 11 Kelurahan Pandan 22611

Pandan, 30 Agustus 2019

Nomor : 04 /P.C.A./VI/2019  
Sifat : Biasa  
Lamp : -  
Hal : *Izin Penelitian*  
*Penyelesaian Skripsi*

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan,  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh,*

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Nomor: 683/In.14/F.4c/PP.00.9/08/2019 tanggal 30 Agustus 2019 Hal **Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi.**

Dengan hormat, Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah menyatakan bahwa:

Nama : Nanda Husnul Khatimah Lubis  
Nim : 15 302 00011  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Telah menyelesaikan penelitian di Majelis Ta'lim 'Aisyiyah kami untuk keperluan skripsi dengan judul **"Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mencegah Stres Bagi Lanjut Usia Dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah"**.

Demikian surat ini kami perbuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Assalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh.*

Pandan, 29 Agustus 2019

Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Pandan



## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mencegah Stres Bagi Lanjut Usia Dalam Majelis Ta’lim ‘Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Sejarah Majelis Ta’lim ‘Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Pelaksanaan kegiatan bimbingan agama pada lanjut usia dalam Majelis Ta’lim ‘Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Pencegahan stres bagi lanjut usia dalam Majelis Ta’lim ‘Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
4. Sikap dan keadaan lanjut usia dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama dalam Majelis Ta’lim ‘Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
5. Kondisi psikologis lanjut usia dalam Majelis Ta’lim ‘Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

## **Lampiran II**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

A. Wawancara dengan ketua/ sekretaris Majelis Ta'lim Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Majelis Ta'lim Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apakah visi dan misi dalam Majelis Ta'lim Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Berapakah jumlah lanjut usia dalam Majelis Ta'lim Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?
4. Bagaimana sarana dan prasana dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan agama di Majelis Ta'lim Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?

B. Wawancara dengan pembimbing agama (ustadz dan ustadzah)

1. Apa saja kegiatan bimbingan yang diberikan kepada lanjut usia dalam Majelis Ta'lim Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apa saja materi bimbingan agama yang diberikan kepada lanjut usia dalam Majelis Ta'lim Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Apakah materi tersebut berdampak positif pada lanjut usia dalam Majelis Ta'lim Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?
4. Apa saja hambatan yang didapat dalam memberikan bimbingan agama pada lanjut usia dalam Majelis Ta'lim Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?

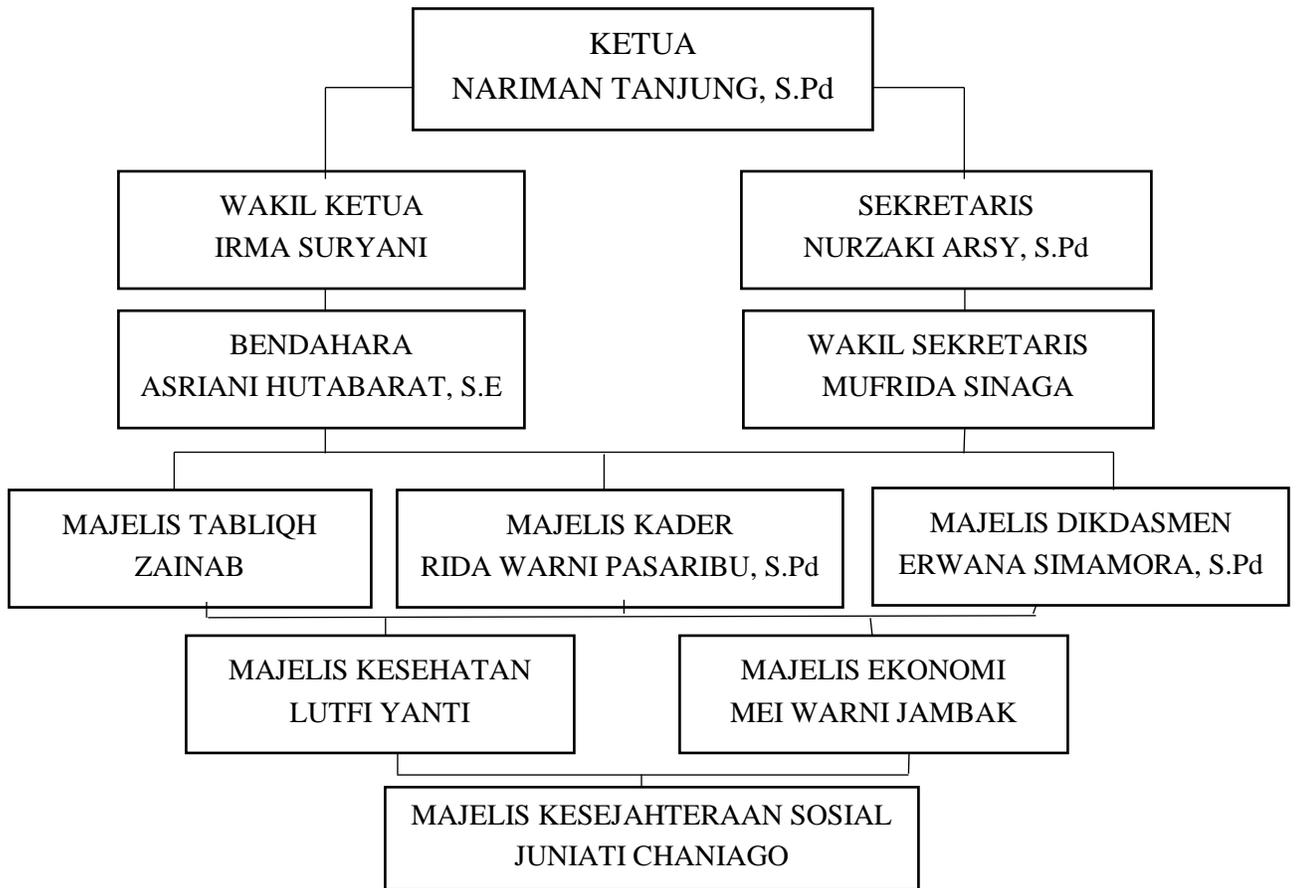
5. Apakah harapan Bapak/Ibu kedepannya dari bimbingan agama yang telah dilakukan pada lanjut usia dalam Majelis Ta'lim Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?

C. Wawancara dengan lanjut usia.

1. Apakah ibu mengikuti pengajian bimbingan agama tiap bulan?
2. Apakah alasan ibu mengikuti pengajian bimbingan agama ini?
3. Apa saja yang ibu dapatkan setelah mengikuti bimbingan agama?
4. Bagaimana pembimbing menyampaikan materi bimbingan agamanya?
5. Apa yang ibu rasakan sebelum dan setelah mengikuti bimbingan agama dalam Majelis Ta'lim Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah?
6. Apa saja kendala ibu saat mengikuti bimbingan agama?
7. Apakah ibu dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang disekitar ibu dalam pengajian Majelis Ta'lim Aisyiyah Kecamatan Pandan ini?
8. Apakah harapan ibu setelah mengikuti bimbingan agama?

### **Lampiran III**

Struktur organisasi dalam Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.



Sumber: Data Struktur Organisasi Majelis Ta'lim 'Aisyiyah Kecamatan Pandan, 01 Agustus 2019.

#### Lampiran IV



Praktek bimbingan ibadah



Praktek bimbingan membaca Al Qur'an



Bimbingan Dakwah